

**PERANAN TOKOH AGAMA DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA
PENDIDIKAN ISLAM DI KELURAHAN PANGKABINANGA
KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah

Oleh
Abd. Rachim Rahman
NIM : 10519190113

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H / 2017 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Abd. Rachim Rahman , NIM. 10519190113 yang berjudul **“Peranan Tokoh Agama Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Kelurahan Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”** telah di ujikan pada hari Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H/ 19 Agustus 2017 dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Dewan Penguji,

Ketua : Dr. H. M. Alwi Uddin, M.Ag

Sekretaris : Dr. Hj. Maryam, M. Th.I

Anggota : 1. Dra. St. Rajiah Rusydi, M.P.d.I

: 2. Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd

Pembimbing I : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

Pembimbing II : Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd

Disahkan Oleh :
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangj, M.Pd.I
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Agustus 2017 M / 26 Dzulqaidah 1438 H

Tempat : Gedung Iqra Lantai 4, Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : ABD. RACHIM RAHMAN

NIM : 105 191 901 13

Judul Skripsi : PERANAN TOKOH AGAMA DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI KELURAHAN PANGKABINANGA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA

Dinyatakan : LULUS


Mengetahui


Ketua

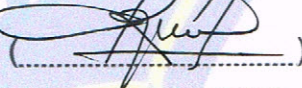

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249


Sekretaris


Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN: 0920085901

Penguji I : Dr. H. M. Alwi Uddin, M.Ag ()

Penguji II : Dr. Hj. Maryam, M. Th.I ()

Penguji III : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.P.d.I ()

Penguji IV : Ahmad Abdullah, S.Ag.,M.Pd ()

**Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar**


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Tokoh Agama Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Kelurahan Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Nama : Abd. Rachim Rahman

Nim : 10519190113

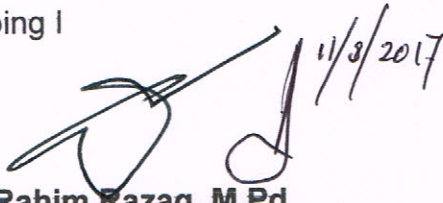
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar.

Makassar, 23 Syawal 1438 H
17 Juli 2017 M

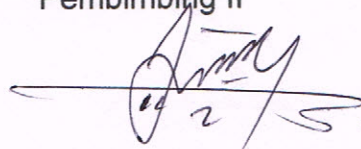
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN: 09 200 859 01

Pembimbing II



Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd
NIP: 196111101993031003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abd. Rachim Rahman
Nim : 10519190113
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 18 Dzulqaidah 1438 H
11 Agustus 2017 M

Yang Membuat Pernyataan



Abd. Rachim Rahman
NIM: 10519190113

ABSTRAK

Abd. Rachim Rahman. 10519190113. 2017. *Peranan Tokoh Agama dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Kelurahan Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.* Dibimbing oleh Abd. Rachim Razaq dan Mutakallim Sijal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan tokoh agama dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Kelurahan Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, meliputi fungsi dan tugas tokoh agama serta sumbangsi-sumbangsi yang diberikan dalam pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Kelurahan Pangkabinanga.

Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan mengeksploitasi data dilapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara tepat tentang Peran Tokoh Agama dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Kelurahan Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, interview dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang berlangsung 2 bulan mulai dari Juni sampai Agustus 2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tokoh agama di Kelurahan Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sangat berperan dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam terbukti berdasarkan hasil obesrvasi dan wawancara langsung kepada sejumlah tokoh agama di Kelurahan Pangkabinanga. Para tokoh agama Menyampaikan ajaran-ajaran pendidikan Islam pada keluarga menyangkut berumah tangga untuk menuju keluarga yang sakinah dan warahmah, mendidik anak yang baik menurut Islam dan sejumlah tokoh agama melakukan persuasif atau melakukan pendekatan-pendekatan terhadap keluarga, mengajak untuk berbuat kebaikan dsb. Dan pada Lembaga Masjid peranan tokoh agama antara lain : pemersatu umat Islam, menghidupkan semangat musyawarah, membentengi aqidah umat dan menjadi uswah bagi jamaah serta menjadi rujukan dalam masalah keislaman.

Kata Kunci : Tokoh Agama, Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam, Kelurahan Pangkabinanga Kecamatan Pallangga

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan Semesta Alam, berkat rahmat, taufik dan inayah-Nyalah, skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada Rasulullah SAW., beserta keluarganya, sahabatnya dan kepada seluruh umat Islam di seluruh alam.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah Swt. yang senantiasa memberiku nikmat kesehatan, rezeki dan panjang umur.
2. Teristimewa kepada orang tua, ayahanda Abd. Rahman, S.Ag, ibunda Jumiati, kakak-kakakku, serta seluruh keluarga yang memberikan bimbingan, kasih sayang, doa, sumbangan moril dan materil. Semoga tercatat sebagai amal ibadah di sisi Allah Swt.
3. Dr. H. Abd Rahman rahim SE, MM, rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Drs. H. Mawardi Pewangi, M,PD.I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Amirah Mawardi,S.Ag, M.SI, ketua prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

6. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I pembimbing I dan Dra. Nurani Azis, M.Pd.I selaku pembimbing II yang penuh dengan keikhlasan dan kesabaran dalam meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan saran dan motivasi sejak penyusunan proposal sampai pada penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen Prodi Pendidikan Agama Islam pada khususnya dan seluruh dosen dan staff Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan kami ilmu selama menempuh pendidikan di bangku kuliah.
8. Teman-teman seangkatan dan yang teristimewa kepada teman-teman kelas D tahun 2013-2017 Prodi Pendidikan Agama Islam yang sudah seperti saudara bahkan keluarga sendiri.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang keagamaan. Dalam penyusunan ini, tentunya masih terdapat kekurangan dan sebagai wujud keterbatasan penulis. Semoga segala bantuan dari berbagai pihak mendapat nikmat dari Allah Swt, amin.

Makassar, 23 Syawal 1438 H
17 Juli 2017 M

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| BERITA ACARA MUNAQASYAH..... | iv |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | v |
| SURAT PERNYATAAN..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|----------------------------|---|
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 5 |

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|--------------------------------------------|----|
| A. Peranan Tokoh Agama..... | 7 |
| 1.Pengertian Tokoh Agama..... | 7 |
| 2.Peran Tokoh Agama..... | 15 |
| 3.Tugas-Tugas Tokoh Agama..... | 17 |
| B. Lembaga pendidikan Islam..... | 22 |
| 1.Pengertian Lembaga Pendidikan Islam..... | 22 |
| 2.Jenis Lembaga Pendidikan Islam..... | 26 |
| 3.Tujuan Lembaga Pendidikan Islam..... | 33 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 35 |
|--------------------------|----|

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| B. Lokasi dan Obyek Penelitian..... | 35 |
| C. Fokus Penelitian..... | 35 |
| D. Deskripsi Fokus..... | 35 |
| E. Jenis dan sumber data..... | 36 |
| F. Instrument Penelitian..... | 37 |
| G. Teknik pengumpulan data..... | 38 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 40 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 41 |
| A. Hasil Penelitian | 41 |
| 1. Sejarah Kelurahan Pangkabinanga..... | 41 |
| 2. Visi dan Misi Kelurahan Pangkabinanga | 42 |
| 3. Struktur Organisasi Kelurahan | 43 |
| 4. Letak Geografi | 44 |
| 5. Kondisi Demografis..... | 46 |
| 6. Pembagian Wilayah Kelurahan Pangkabinanga | 46 |
| 7. Kebudayaan | 47 |
| B. Pembahasan..... | 48 |
| 1. Peranan Tokoh Agama dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Kelurahan Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa..... | 48 |
| 2. Faktor-Faktor Penghambat Tokoh Agama Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Kelurahan Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa..... | 59 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 63 |
| B. Saran | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 65 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 68 |
| LAMPIRAN..... | |

DAFTAR TABEL

| | |
|-----------------------------------------|----|
| Tabel 1 : Mutasi Penduduk 2017 | 46 |
| Tabel 2 : Komposisi Penduduk 2017 | 46 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------------------|----|
| Gambar 1 : Struktur Organisasi Kelurahan | 44 |
| Gambar 2 : Peta Kelurahan Pangkabinanga..... | 45 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------------------------------------------|----|
| Lampiran 1 : Pedoman Pertanyaan Wawancara | 69 |
| Lampiran 2 : Dokumentasi | 70 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat tidak dapat dipisahkan dengan kehadiran seorang tokoh, apabila masyarakat tersebut memiliki kekhasan yang menonjol dalam bidang agama, maka tokoh yang memiliki kedudukan penting dan pengaruh besar biasanya adalah tokoh yang mempunyai keahlian lebih dalam bidang agama.

keberadaan para pemuka agama telah memberikan peran dan fungsi dalam perkembangan budaya, dakwah keagamaan, transmisi keilmuan, pendidikan keagamaan, perubahan sosial dan pertumbuhan lembaga-lembaga keagamaan, dan pembentukan corak pemikiran keagamaan masyarakat sekitar. Bahkan para pemuka agama juga dipandang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter bangsa, perjuangan kemerdekaan, perkembangan politik lokal, dan perkembangan wacana keagamaan di masyarakat.¹

Tokoh agama dalam masyarakat agama tidak saja akan menjadi panutan dalam masalah-masalah yang berhubungan dengan agama yang dianut mayoritas masyarakat tersebut, namun lebih dari itu tokoh agama juga akan menjadi rujukan masyarakat dalam berbagai hal yang berkorelasi dengan masalah politik dan sosial ekonomi.

Sedemikian tingginya peran dan pengaruh agama bagi masyarakat sekitar, sampai-sampai kehidupannya memiliki pengaruh terhadap pelbagai aspek kehidupan bukan hanya agama tetapi bidang yang lain seperti pertanian, perkembangan seni budaya, sosial-ekonomi, sosial-politik, dan sebagainya. Dalam Islam, dikarenakan tipe otoritas ini berada “di luar dunia kehidupan rutin dan profan sehari-hari”, maka Tokoh Agama dipandang mempunyai kelebihan-kelebihan luar biasa

¹ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat* (Bandung: Mizan, 1995), h. 253.

yang membuat kepemimpinannya diakui secara umum. Di samping itu tokoh agama merupakan sekelompok tertentu dalam masyarakat yang berbeda dengan kebanyakan orang tetapi menjadi elemen yang sangat penting di masyarakat yang mendefinisikan dan menyatakan persetujuan bersama yang memberi rasa legitimasi dan prinsip-prinsip dasar bagi penyelenggaraan dan kelangsungan hidup masyarakat.²

Akan tetapi terkadang masyarakat banyak yang tidak menyadari tentang peran dan kontribusi mereka dengan melupakan dan tidak menjaga apa yang sudah dilakukan oleh para pemuka agama berupa peninggalan-peninggalan akademik maupun non akademik. Bahkan peran sosial yang dilakukan kadang tidak diingat sama sekali, padahal banyak memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Ajaran Islam menjadi dapat diterima dan bisa dianut oleh masyarakat tidak lepas dari para tokoh agama.

Menurut Arif, "Nilai-nilai kesetaraan antar golongan, pluralitas, sinkretisme dan kearifan budaya lokal merupakan nilai-nilai yang dibangun oleh para tokoh agama dalam rangka membumikan ajaran Islam. Demikian halnya dengan tasammuh, keadilan dan multikulturalisme yang menjadi nilai luhur bangsa juga dikembangkan dalam Islam melalui para tokoh agama. Hadirnya lembaga-lembaga pendidikan agama, dan semangat keagamaan baik formal maupun non formal, seperti pesantren, madrasah, masjid, mushalla dan peninggalan-peninggalan yang lain baik akademik maupun non akademik merupakan bukti bahwa para tokoh agama juga memiliki perhatian dalam rangka membentuk masyarakat yang cerdas dan memiliki pendidikan yang baik sehingga akan dapat menghilangkan kebodohan dan memiliki moralitas yang tinggi supaya mereka dapat mengatasi persoalan sendiri."³

Lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan proses pendidikan karena lembaga berfungsi

²John L Esposito, *Tokoh Kunci Gerakan Islam Kontemporer*, terj. Sugeng Hariyanto, dkk (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. xii

³Arief Furchan, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia, Anatomi Keberadaan Madrasah di PTAI* (Yogyakarta: Gama Media, 2004),h. 7.

sebagai mediator dalam mengatur jalannya pendidikan. Dan pada zaman sekarang ini tampaknya tidaklah disebut pendidikan jika tidak ada lembaganya.

Lembaga pendidikan dewasa ini juga sangat mutlak keberadaannya bagi kelancaran proses pendidikan. Apalagi lembaga pendidikan itu dikaitkan dengan konsep islam. Lembaga pendidikan islam merupakan suatu wadah dimana pendidikan dalam ruang lingkup keislaman melaksanakan tugasnya demi tercapainya cita-cita umat islam.

Keluarga, Masjid, Pondok Pesantren dan Madrasah merupakan lembaga-lembaga pendidikan islam yang mutlak diperlukan di suatu negara secara umum atau disebuah kota secara khususnya, karena lembaga-lembaga itu ibarat mesin pencetak uang yang akan menghasilkan sesuatu yang sangat berharga, yang mana lembaga-lembaga pendidikan itu sendiri akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan mantap dalam aqidah keislaman.

Pentingnya peran pemuka agama dalam pembentukan corak keagamaan, transmisi keilmuan agama, perkembangan pendidikan keagamaan, dan lembaga pendidikan keagamaan maka melakukan penelitian terhadap tokoh agama tentang peran dan fungsinya menjadi signifikan mengingat dari sisi kesejarahan mereka telah memiliki kontribusi yang besar dalam pengembangan Islam. Terlebih di desa Pankabinanga yang memiliki jumlah penduduk yang beragama Islam paling banyak.

Banyak orang yang telah melihat aktivitas tokoh agama sepanjang sejarah, namun sedikit sekali yang menulis tentang peran yang dilakukan dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Pangkabinanga. Padahal tindakan dan pengaruh mereka di era modern cukup signifikan, terlebih mereka juga menjadi contoh dan menginspirasi orang Islam dari sisi intelektualitasnya, ide-idenya, perjuangannya dalam menjawab tantangan modernitas.

Oleh karena itu sangat relevan jika penelitian tentang Tokoh Agama di desa Pangkabinanga untuk dilakukan, baik itu yang berkaitan dengan sisi kehidupan sang tokoh, pemikiran keagamaan, karya intelektual, dan pelbagai aspek kehidupannya dapat dikenali dan memiliki jejak yang jelas bagi perjalanan sejarah pemikiran dan keagamaan di Kelurahan Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditemukan permasalahan yang akan dijadikan rumusan masalah penelitian. Adapun permasalahan tersebut yaitu:

1. Bagaimana peranan tokoh agama dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Kelurahan Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa ?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat para tokoh agama dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam pada keluarga dan

Masjid di Kelurahan Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui peranan tokoh agama dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam pada keluarga dan masjid di Kelurahan pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat para tokoh agama dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam pada keluarga dan Masjid di Kelurahan Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang peranan tokoh agama dalam pengembangan lembaga pendidikan agama islam di Kelurahan Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. Bagi Penulis

Dengan menulis karya ilmiah, penulis akan merasakan kepuasan intelektual, yaitu satu kepuasan yang berkaitan dengan kemampuan untuk menyajikan satu khasanah pengetahuan.

2. Bagi Masyarakat Luas

Karya ilmiah dapat dimanfaatkan sebagai rujukan (reference), sumber untuk perluasan wawasan, serta mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Peranan Tokoh Agama

1. Pengertian Tokoh Agama

Menurut kamus besar bahasa Indonesia peranan mengandung arti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁴ Sedangkan menurut Soekanto peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.⁵

Peranan mencakup tiga hal besar yaitu :

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur social masyarakat.⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tokoh diartikan sebagai orang yang terkemuka/terkenal, panutan.⁷ Tokoh adalah orang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya.

⁴Alwi Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005),h, 854.

⁵Soerjono, Soekanto, *Sosiologi, Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),h, 212-213.

⁶ Ibid.

⁷ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*(Surabaya:Kartika, 1997), h. 68

⁵ Arief furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2005),h. 11

Untuk menentukan kualifikasi sang tokoh, kita dapat melihat karya dan aktivitasnya, misalnya tokoh berskala regional dapat dilihat dari segi apakah ia menjadi pengurus organisasi atau pemimpin lembaga ditingkat regional, atau tokoh dalam bidang tertentu yang banyak memberikan kontribusi pada masyarakat regional, dengan pikiran dan karya nyata yang semuanya itu mempunyai pengaruh yang signifikan bagi peningkatan kualitas masyarakat regional. Sebagaimana Arief Furchan dan Agus Maimun, Mengatakan bahwa :

“Disamping itu, ia harus mempunyai keistimewaan tertentu yang berbeda dari orang lain yang sederajat pada tingkat regional, terutama perbedaan keahlian dibidangnya. Dengan kualifikasi seperti itu, maka ketokohan seseorang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah”.⁸

Secara bahasa pengertian agama (ad-din) adalah “pembalasan” (al-jaza’). Ad-din (agama) juga berarti ketaatan, loyalitas, dan ketundukan diri. Sedangkan secara istilah Ad-din (agama) juga berarti kekuasaan atau aturan seperti raja yang mengikat banyak orang. Nabi Yusuf yang menjebak saudaranya agar terkesan sebagai pencuri hak milik raja “sebenarnya tidak ingin memberlakukan agama (aturan, hukum) Raja Mesir (din- al-Malik) kepada saudaranya kecuali atas kehendak Allah”.⁹

Agama berdasarkan pada iman melalui wahyu, menunjukkan kebenaran “Nan-ilahi” atau kebenaran teologis mutlak atau absolute. Kebenaran penafsiran ajaran agama yang berdasarkan kemampuan manusia terutama mengenai permasalahan yang berhubungan dengan kemasyarakatan masih dapat ditingkatkan derajat ketepatannya sesuai dengan keadaan zaman.¹⁰

Tokoh agama dalam pandangan umum sering disebut ulama. Dalam perspektif al-Qur’an ulama dilihat sebagai bagian dari umat yang memegang peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan masyarakat. Ulama berasal dari kata bahasa Arab

⁹ Rifyal Ka’bah, Partai Allah Partai Setan Agama Raja Agama Allah (Yogyakarta: Suluh Press, 2005), h. 17-19.

¹⁰ Jalaluddin, Psikologi Agama (Bandung: Raja Grafindo, 1995), h. 1.

'alima, ya'lamu, 'alim yang artinya orang yang mengetahui. Kata 'alim bentuk jamaknya dari 'alim yang merupakan bentuk mubalaghah, berarti orang yang sangat mendalam pengetahuannya.¹¹

Dalam Alquran terdapat dua kata ulama' yaitu pada surat Faatir ayat 28:

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ
 إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

Terjemahnya :

Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama'. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. QS. Faatir: 28 (Kementerian Agama RI. 2005: 437)

Surat Asy Syu'ara ayat 197:

أَوَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ آيَةٌ أَن يَعْلَمَهُرُ عُلَمَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ ﴿١٩٧﴾

Terjemahnya :

Dan apakah tidak cukup menjadi bukti bagi mereka, bahwa para ulama' Bani Israil mengetahuinya? QS. Asy-Syu'ara: 197 (Departemen Agama RI)¹²

Nabi Muhammad SAW memberikan rumusan tentang ulama' itu sendiri yaitu bahwa ulama' adalah hamba Allah yang berakhlak Qur'ani yang menjadi "warotsatul ambiya (pewaris para Nabi)", qudwah (pemimpin dan panutan masyarakat), kholifah sebagai pengemban

¹¹ Abu Luwis Ma'lub, al-Munjid (Beirut: Dar al-Masyhur, 1984), cet.27, hlm. 526-527. Lihat pula Ibn Manzur Jamaluddin Muhammad Ibn. Mukarrom al-Anshari, Lisan Arab (Kairo: Dar alMisriyyah li Ta'lif wa Tarjamah, t.t), jilid XV, h. 310-316.

¹²Departemen Agama RI, 2005: 375

amanah Allah SAW, penerang bumi, pemelihara kemaslahatan dan kelestarian hidup manusia.¹³

عَنْ أَبِي دَرْدَا مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَأَلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أجنحتها رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالْحَيَاتَانُ فِي جَوْفِ الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِظِّ وَافِرٍ (رواه البخارى)

Artinya :

“Abu Ad Darda berkata, “Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa meniti jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan mempermudahnya jalan ke surga. Sungguh, para Malaikat merendahkan sayapnya sebagai keridlaan kepada penuntut ilmu. Orang yang berilmu akan dimintakan maaf oleh penduduk langit dan bumi hingga ikan yang ada di dasar laut. Kelebihan seorang alim dibanding ahli ibadah seperti keutamaan rembulan pada malam purnama atas seluruh bintang. Para ulama adalah pewaris para nabi, dan para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, mereka hanyalah mewariskan ilmu. Barangsiapa mengambilnya maka ia telah mengambil bagian yang banyak.” (Bukhori)¹⁴

Secara terminologis ulama adalah seorang yang ahli ilmu agama Islam, baik menguasai ilmu fiqh, ilmu tauhid, dan ilmu agama lainnya dan mempunyai integritas kepribadian yang tinggi berakhlak mulia serta berpengaruh di dalam masyarakat. Namun pengertian ulama dalam perkembangannya yaitu berarti orang yang mendalami ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan yang bersumber dari Allah SWT yang kemudian

¹³Djaelani, Abul, Qadir. *Peran Ulama dan Santri dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia* (Surabaya: PT. Bina, 1990),h. 3.

¹⁴ Bukhari, *Shahih Bukhari jilid II Penterjemah H. Zainuddin Hamidy dkk.* (Jakarta: Fa. Wijaya, 1992),h. 57.

disebut ulum al-din, maupun ilmu pengetahuan yang bersumber dari hasil penggunaan potensi akal dan indra manusia dalam memahami ayat-ayat kauniyah yang kemudian disebut dengan ulum al-insaniyah atau al-ulum atau sains.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو بْنَ الْعَاصِ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ عِلْمًا إِنْتِرَاعًا يَنْتَرَعُهُ مِنَ النَّاسِ وَ لَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يَبْزُكْ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُؤُسًا جُهَالًا فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَ أَضَلُّوا. (رواه مسلم)

Artinya :

Qutaibah bin Said berkata kepada kami: Jarir berkata kepada kami: dari Hisyam bin 'Urwah dari bapaknya : saya mendengar Abdullah bin 'Amr bin Al-'Ash berkata : saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : sesungguhnya Allah SWT tidak mencabut ilmu dari manusia dengan sekali cabutan, akan tetapi Ia mencabut ilmu tersebut dengan cara mencabut (nyawa) para Ulama, sehingga apabila tidak tersisa lagi seorang yang pandai (di dunia ini), maka orang-orang akan menunjuk seorang yang bodoh menjadi pemimpin (panutan) mereka. Kemudian mereka ditanya (tentang sesuatu perkara) kemudian mereka memberikan putusan tanpa menggunakan ilmu sehingga mereka menjadi tersesat dan menyesatkan orang lain. (HR. Muslim).¹⁵

Ulama dalam pengertian pertama pada umumnya berdiam di pedesaan, mereka mendirikan pesantren dan menjadi pemimpinnya, atau mereka menjadi kyai dan menjadi “pelayan” masyarakat dalam melakukan ritual agama, seperti memimpin membaca surat yasin, tahlil dan sebagainya untuk doa keselamatan seseorang dalam kehidupan di dunia. Kehidupan mereka umumnya berbasis pertanian. Para santri membantu

¹⁵ Al Asqalani, Fathul Baari Syarah Shahih Al Bukhari (Jakarta:Pustaka Azzam, 2002),h. 518.

kyainya dalam mengelola pertanian. Di samping dari hasil bertani kyai mendapat honor ala kadarnya dari uang bayaran para santri.

Para tokoh agama juga dapat dikatakan sebagai kaum intelektual yang memiliki komitmen pada terciptanya pembaharuan dan reformasi yang terus menerus dalam masyarakat muslim dan menunjukkan perpaduan yang menarik antara peran lama kyai dalam masyarakat muslim. Kaum intelektual digambarkan dengan beberapa cara yang berbeda dan seringkali bertentangan. Meskipun berbeda-beda dan seringkali bertentangan. Meskipun berbeda-beda, ada sedikit rasa penerimaan yang samar-samar akan elemen-elemen penting di masyarakat yang mendefinisikan dan menyatakan persetujuan bersama yang memberi rasa legitimasi dan prinsip-prinsip dasar bagi penyelenggaraan dan kelangsungan hidup masyarakat.¹⁶

Menurut KH. Abdurrahman Wachid yang sering disebut Gus Dur tokoh agama biasanya diperankan oleh Kyai. Kyai adalah dunia yang penuh dengan kerumitan, apabila dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda.

Ulama' berfungsi sebagai penggerak (inspiratory, motivator, katalisator, dan dinamisator) terhadap gerakangerakan kemasyarakatan dan dengan demikian, para ulama' akan memiliki bargaining position yang tinggi.¹⁷ Oleh karena itu, ulama' dapat diartikan sebagai

¹⁶John. L. Esposito, *Tokoh-tokoh Gerakan Islam Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002),h. XII.

¹⁷Djaelani, Abul, Qadir.*Peran Ulama dan Santri dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia*. Surabaya: PT. Bina, 1990),h. 3.

penjaga, penyebar, dan penginterpretasi ajaran-ajaran Islam dan hukum Islam, serta pemelihara kelanjutan sejarah, spiritual keagamaan dan intelektualitas masyarakat Islam.

Syarat dan kriteria tokoh agama diantaranya adalah:

- a. Keilmuan dan keterampilan.
- b. Memahami al-Qur'an dan al-Hadist.
- c. Memiliki kemampuan memahami situasi dan kondisi serta dapat mengantisipasi perkembangan masyarakat dan dakwah
- d. mampu memimpin dan membimbing umat dalam melaksanakan kewajiban
- e. Mengabdikan seluruh hidupnya hanya kepada Allah
- f. Menjadi pelindung, pembela dan pelayan umat.
- g. Menunaikan segenap tugas dan kewajiban atas landasan iman dan taqwa kepada Allah dengan penuh rasa tanggung jawab
- h. Menunaikan segenap tugas dan kewajiban atas landasan iman dan taqwa kepada Allah dengan penuh rasa tanggung jawab
- i. Akhlaq dan kepribadian
- j. Berakhlak mulia, ikhlas, dan sabar, tawakkal, dan istiqomah
- k. Tidak takut selain Allah
- l. Berjiwa ittisar
- m. Berfikir kritis, berjiwa dinamis, bijaksana, lapang dada, penuh dedikasi, dan kuat fisik dan mental.¹⁸

Menurut Munawar Fuad Noeh menyebutkan ciri-ciri kyai di

antaranya yaitu:

- a. Tekun beribadah, yang wajib dan yang sunnah.
- b. Zuhud, melepaskan diri dari ukuran dan kepentingan materi duniawi.
- c. Memiliki ilmu akhirat, ilmu agama dalam kadar yang cukup.
- d. Mengerti kemaslahatan masyarakat, peka terhadap kepentingan umum
- e. Dan mengabdikan seluruh ilmunya untuk Allah SWT, niat yang benar dalam berilmu dan beramal.¹⁹

Menurut Imam Ghazali membagi ciri-ciri seorang Kyai

diantaranya yaitu:

¹⁸Ibid

¹⁹Munawar Fuad Noeh dan Mastuki HS, Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Shiddiq (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 102.

- a. Tidak mencari kemegahan dunia dengan menjual ilmunya dan tidak memperdagangkan ilmunya untuk kepentingan dunia. Perilakunya sejalan dengan ucapannya dan tidak menyuruh orang berbuat kebaikan sebelum ia mengamalkannya.
- b. Mengajarkan ilmunya untuk kepentingan akhirat, senantiasa dalam
- c. mendalami ilmu pengetahuan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah SWT, dan menjauhi segala perdebatan yang sia-sia.
- d. Mengejar kehidupan akhirat dengan mengamalkan ilmunya dan menunaikan berbagai ibadah.
- e. Menjauhi godaan penguasa jahat.
- f. Tidak cepat mengeluarkan fatwa sebelum ia menemukan dalilnya dari Alquran dan As-Sunnah.
- g. Senang kepada setiap ilmu yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Cinta kepada musyahadah (ilmu untuk menyingkap kebesaran Allah SWT), muraqabah (ilmu untuk mencintai perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya), dan optimis terhadap rahmat-Nya, di antaranya:
 - 1) Berusaha sekuat-kuatnya mencapai tingkat haqqul-yaqin.
 - 2) Senantiasa khasyyah kepada Allah, takzim atas segala kebesaranNya, tawadhu`, hidup sederhana, dan berakhlak mulia terhadap Allah maupun sesamanya.
 - 3) Menjauhi ilmu yang dapat membatalkan amal dan kesucian hatinya.
 - 4) Memiliki ilmu yang berpangkal di dalam hati, bukan di atas kitab. Ia hanya taklid kepada hal-hal yang telah diajarkan Rasulullah saw.²⁰

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tokoh agama adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang kealaman dan ilmu agama dan pengetahuan yang dimiliki itu dipergunakan untuk mengantarkannya pada rasa takut dan tunduk kepada Allah SWT.

Ada beberapa istilah atau sebutan bagi ulama' Indonesia. Di Aceh disebut Teungku, di Sumatera Barat disebut Tuanku atau Buya, di Jawa Barat disebut Ajengan, di Jawa Tengah dan Jawa Timur disebut Kiai, dan di daerah Banjar (Kalimantan Selatan), Sulawesi Selatan dan Nusa Tenggara lazim disebut Tuan Guru, sedangkan ulama' yang memimpin tarekat disebut Syekh. Teungku, Buya, Ajengan, Kiai, Tuan Guru, dan Syekh dalam aktifitas sepek terjangnya

²⁰ Hsubky Badruddin, Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal: 57.

sebenarnya merupakan wujud ulama' Indonesia yang membawa misi dakwah Islam sebagai pewaris Nabi Muhammad SAW.²¹

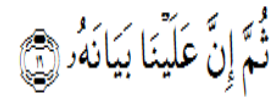
2. Peran Tokoh Agama

Berangkat dari rangkaian firman Allah surat Fatir ayat 32 yang intinya bahwa Allah mewariskan Al-kitab kepada hamba-hamba yang terpilih dan surat Al-baqarah ayat 213 tentang Allah mengutus nabi-nabi dengan disertai kitab-kitab suci mereka agar mereka memberikan keputusan atau pemecahan terhadap apa yang diperselisihkan dalam masyarakat.²² Serta hadist Nabi yang menyatakan bahwa ulama' adalah pewaris para Nabi. Dapat dipahami bahwa ulama' berperan memberikan petunjuk dan bimbingan, guna mengatasi perselisihan-perselisihan pendapat, problemproblem sosial yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Dalam kaitannya dengan pemahaman, pemaparan, dan pengamalan kitab suci para Nabi (khususnya Nabi Muhammad SAW.) memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh ulama' dalam arti mereka tidak dapat mewarisinya secara sempurna. Ulama' dalam hal ini hanya sekedar berusaha untuk memahami Al-Qur'an sepanjang pengetahuan dan pengalaman ilmiah mereka, untuk kemudian memaparkan kesimpulan-kesimpulan mereka kepada masyarakat. Dalam usaha ini mereka dapat saja mengalami kekeliruan ganda. Pertama pada saat memahami dan kedua pada saat memaparkan.

²¹Sja'roni. 2007. *Jurnal Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: IAIN Surabaya

²²Yunus, Muhammad. 2010. *Tafsir Qur'an Karim*. Jakarta: Hidakarya Agung.

Dua hal ini tidak mungkin dialami oleh nabi Muhammad SAW, berdasarkan firman Allah surat al-Qiyamah ayat 19 :



Terjemahnya:

“Kemudian Sesungguhnya kami yang akan menjelaskannya”.
QS. al-Qiyamah ayat 19 (Kementerian Agama RI).²³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setelah Nabi Muhammad meninggalkan dunia, maka para ulama' yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan Al-quran dan Al-Hadist. Dengan demikian, peran yang dituntut dari para Ulama' adalah berlomba-lomba dalam berbuat kebajikan yang titik tolaknya adalah mendekati, karena tidak mungkin mencapai keistimewaan-keistimewaan yang dimiliki oleh orang-orang yang diwarisinya, yakni pemahaman, pemaparan, dan pengamalan kitab suci.

Pemaparan atau penyajiannya menuntut kemampuan memahami materi yang disampaikan, bahasa yang digunakan, manusia yang dihadapi, keadaan ruang dan waktu, serta kemampuan memilih saat berbicara dan saat diam. Sementara pengalaman menurut penjelmaan kongkret isi kitab suci dalam bentuk tingkah laku agar dapat menjadi panutan masyarakatnya.²⁴

Pemahaman tersebut menuntut adanya usaha pemecahan problem-problem sosial yang dihadapi. Pemecahan yang tidak mungkin dapat dicetuskan tanpa memahami metode integrasi antara

²³Al-Qur'an Tajwid dan terjemahannya, Kementerian Agama RI, 2016 hal: 577

²⁴Sja'roni. 2007. Jurnal Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya: IAIN Surabaya.

wahyu dan perkembangan masyarakat dengan segala aspirasinya dan alam semesta. Kemampuan dan pemahaman tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan yang berkembang dan terus ada di masyarakat.

Beberapa penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa peranan ulama' atau tokoh agama sebagai pewaris Nabi, seperti yang pernah dilakukan oleh para Ulama' terdahulu, sehingga terjalin hubungan yang sangat erat antara mereka dengan semua lapisan masyarakat. Sebab hubungan tersebut terjalin atas dasar pikiran dan rasa yang mendalam. Itulah sebabnya ulama' mengerti problem-problem masyarakat. Pemahaman ulama' tidak terbatas pada hukum-hukum agama tetapi mencakup seluruh problem kehidupan dan cara pemecahannya sebagai perwujudan dari pengembangan metode dakwah baru. Mereka bahkan mampu memimpin masyarakat untuk mengangkat senjata di hadapan penjajah, sejarah bangsa ini menjadi bukti kebenaran akan hal tersebut.

3. Tugas-Tugas Tokoh Agama

Terdapat empat tugas utama yang harus dijalankan ulama' sesuai dengan tugas kenabian dalam mengembangkan kitab suci Al quran.

1) Menyampaikan ajaran-ajarannya Tugas yang ditanggung seorang ulama' bukan sebuah tugas yang ringan. Ia harus selalu menyampaikan segala yang tersurat dan tersirat dalam Al quran sebagai

suatu kewajiban yang harus dilakukan. Tugas ulama' menyampaikan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al quran merupakan proses kewajiban kelanjutan yang terus menerus dan tidak ada henti-hentinya, karena tugas tersebut telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW dan diserahterimakan langsung kepada sahabat-sahabat beliau, lalu dilanjutkan kepada para tabi'in sesudah mereka, kemudian diteruskan oleh para ulama' sebagai pewaris nabinya dan secara estafet dilanjutkan oleh generasi ulama' berikutnya sampai hari kiamat.

2) Menjelaskan ajaran-ajaran-Nya sebagaimana Nabi Muhammad SAW, berfungsi dan mempunyai tugas menjelaskan makna yang dimaksud oleh ayat-ayat Al quran .

Dalam hal ini, seorang ulama' tidak dapat berpegang hanya satu penafsiran ayat Al-quran saja. Tetapi ia harus dapat mengembangkan prinsip-prinsip yang ada dalam menjawab tantangan yang selalu berubah. Hal ini bukan berarti bahwa Al-quran mengakui begitu saja perkembangan masyarakat tetapi sesuai dengan fungsinya sebagai petunjuk ia harus dapat mendorong dan mengakomodasikan perkembangan-perkembangan positif yang dilakukan potensi masyarakat. Ulama' harus dapat memberikan petunjuk dan bimbingan yang mengarahkan perkembangan budaya modern atau teknologi yang canggih sekalipun.

3) Memutuskan perkara atau problem yang dihadapi masyarakat. Ulama' tentunya selalu tanggap terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul dalam masyarakat, apabila terjadi masalah keagamaan yang aktual dalam masyarakat dan amat memerlukan kepastian jawaban tentang status jawabannya baik dengan cara memberikan fatwa kepada masyarakat atau dengan cara ikut berperan memberikan suatu keputusan sebagai hakim agama lewat peradilan agama, manakala hal tersebut menyangkut tuntutan persengketaan kedua belah pihak yang harus diputuskan melalui institusi dan lembaga peradilan agama yang resmi.

4) Memberikan contoh pengamalan sebagai suri tauladan yang baik.

Ulama' di mata masyarakat dipandang sebagai sosok figur yang kharismatik dan tokoh spiritual tentunya harus mencerminkan yang baik dan terpuji, baik ucapan, sikap dan perilakunya, sehingga mampu menjadi suri tauladan yang baik atau dalam ungkapan bahasa Arab menjadi Uswah hasanah bagi masyarakat, sebagaimana halnya Nabi Muhammad SAW yang harus menjadi rujukan dan panutan mereka.²⁵

Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

²⁵Sja'roni. 2007. Jurnal Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya: IAIN Surabaya, h.176.

“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah (Kementerian Agama RI)²⁶

Tugas ulama' yang lain dijelaskan Jalaluddin Rahmat dalam sebagai berikut:

1. Tugas intelektual (al-amal al-fikriya); ia harus mengembangkan berbagai pemikiran sebagai rujukan umat.
2. Tugas bimbingan keagamaan; ia harus menjadi rujukan (marja') dalam penjelasan halal dan haram.
3. Tugas komunikasi dengan umat (al-ittishal bilummah); ia harus dekat dengan umat yang dibimbingnya.
4. Tugas menegakkan syi'ar Islam; ia harus memelihara, melestarikan, dan menegakkan berbagai manifestasi ajaran Islam.
5. Tugas mempertahankan hak-hak umat, ia harus tampil membela kepentingan umat.
6. Tugas berjuang melawan musuh Islam dan muslimin.²⁷

Tokoh agama yang dapat memberikan contoh dan keteladanan yang baik dalam masyarakat berarti telah dapat menerapkan metode dakwah bil-haal yang paling efektif karena dapat memberikan umpan balik pada masyarakat yang dihadapi.

Di samping kita mengetahui beberapa kriteria atau ciri-ciri seorang Tokoh agama diatas, adapun tugas dan kewajiban tokoh agama menurut Hamdan Rasyid di antaranya adalah:

- a. Melaksanakan tabligh dan dakwah untuk membimbing umat.
Kyai mempunyai kewajiban mengajar, mendidik dan membimbing umat manusia agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan ajaran Islam.
- b. Melaksanakan amar ma`ruf nahi munkar.
Seorang kyai harus melaksanakan amar ma`ruf dan nahi munkar, baik kepada rakyat kebanyakan (umat) maupun kepada para

²⁶Al-Qur'an dan terjemahan, Departemen Agama RI, 2005: 418.

²⁷Eksan, Moch. 2000. Kiai Kelana. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, H. 10.

pejabat dan penguasa Negara (umara), terutama kepada para pemimpin, karena sikap dan perilaku mereka banyak berpengaruh terhadap masyarakat.

- c. Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat. Para kyai harus konsekwen dalam melaksanakan ajaran Islam untuk diri mereka sendiri maupun keluarga, saudara-saudara, dan sanak familinya. Salah satu penyebab keberhasilan dakwah Rasulullah SAW, adalah karena beliau dapat dijadikan teladan bagi umatnya.
- d. Memberikan penjelasan kepada masyarakat terhadap berbagai macam ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah. Para kyai harus menjelaskan hal-hal tersebut agar dapat dijadikan pedoman dan rujukan dalam menjalani kehidupan.
- e. Memberikan Solusi bagi persoalan-persoalan umat. Kyai harus bisa memberi keputusan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat secara adil berdasarkan alquran dan al-Sunnah.
- f. Membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur. Dengan demikian, nilai-nilai agama Islam dapat terinternalisasi ke dalam jiwa mereka, yang pada akhirnya mereka memiliki watak mandiri, karakter yang kuat dan terpuji, ketaatan dalam beragama, kedisiplinan dalam beribadah, serta menghormati sesama manusia. Jika masyarakat telah memiliki orientasi kehidupan yang bermoral, maka mereka akan mampu memfilter infiltrasi budaya asing dengan mengambil sisi positif dan membuang sisi negatif.
- g. Menjadi rahmat bagi seluruh alam. Yaitu terutama pada masa-masa kritis seperti ketika terjadi ketidakadilan, pelanggaran terhadap akhlak asasi manusia (HAM), bencana yang melanda manusia, perampokan, pencurian yang terjadi dimanamana, pembunuhan, sehingga umatpun merasa diayomi, tenang, tenteram, bahagia, dan sejahtera di bawah bimbingannya.²⁸

Jadi, ada beberapa hal yang menjadi tugas dan tanggung jawab para tokoh agama seperti melaksanakan tabligh dakwah untuk membimbin gumat, melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar, memberikan contoh teladan yang baik, memberikan penjelasan kepada masyarakat berbagai macam ajaran agama Islam, memberikan solusi bagi

²⁸ Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat* (Jakarta: Pustaka Beta, 2007), h. 22

persoalan-persoalan umat, membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral serta menjadi rahmat bagi seluruh alam, dsb.

B. Lembaga pendidikan Islam

1. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan proses pendidikan karena lembaga berfungsi sebagai mediator dalam mengatur jalannya pendidikan. Dan pada zaman sekarang ini tampaknya tidaklah disebut pendidikan jika tidak ada lembaganya.

Lembaga pendidikan dewasa ini juga sangat mutlak keberadaannya bagi kelancaran proses pendidikan. Apalagi lembaga pendidikan itu dikaitkan dengan konsep islam. Lembaga pendidikan islam merupakan suatu wadah dimana pendidikan dalam ruang lingkup keislaman melaksanakan tugasnya demi tercapainya cita-cita umat islam.

Secara etimologi lembaga adalah asal sesuatu, acuan, sesuatu yang memberi bentuk pada yang lain, badan atau organisasi yang bertujuan mengadakan suatu penelitian keilmuan atau melakukan sesuatu usaha.

Dalam bahasa inggris, lembaga disebut *institute* (dalam pengertian fisik), yaitu sarana atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu, dan lembaga dalam pengertian non-fisik atau abstrak disebut *institution*, yaitu suatu sistem norma untuk memenuhi kebutuhan. Lembaga dalam pengertian fisik disebut juga dengan bangunan, dan lembaga dalam pengertian nonfisik disebut dengan pranata.²⁹

²⁹Ibid

Secara terminologi, Amir Daiem mendefinisikan “lembaga pendidikan dengan orang atau badan yang secara wajar mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan”.³⁰

Rumusan definisi yang dikemukakan Amir Daiem ini memberikan penekanan pada sikap tanggung jawab seseorang terhadap peserta didik, sehingga dalam realisasinya merupakan suatu keharusan yang wajar bukan merupakan keterpaksaan. Definisi lain tentang lembaga pendidikan adalah suatu bentuk organisasi yang tersusun relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar.

Daud Ali dan Habibah Daud menjelaskan “bahwa ada dua unsur yang kontradiktif dalam pengertian lembaga, pertama pengertian secara fisik, materil, kongkrit dan kedua pengertian secara non fisik, non materil dan abstrak. Terdapat dua versi pengertian lembaga dapat dimengerti karena lembaga ditinjau dari segi fisik menampakkan suatu badan dan sarana yang didalamnya ada beberapa orang yang menggerakkannya, dan ditinjau dari aspek non fisik lembaga merupakan suatu sistem yang berperan membantu mencapai tujuan”.³¹

Adapun lembaga pendidikan islam secara terminologi dapat diartikan “suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan islam. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan itu mengandung pengertian kongkrit berupa sarana dan prasarana dan juga pengertian yang abstrak, dengan adanya norma-norma dan peraturan-peraturan tertentu, serta penanggung jawab pendidikan itu sendiri”.³²

Pendidikan Islam termasuk masalah sosial, sehingga dalam kelembagaannya tidak terlepas dari lembaga-lembaga sosial yang ada. Lembaga tersebut juga institusi atau pranata, sedangkan lembaga social

³⁰ Ibid.

³¹ Ibid.,

³² Ibid

adalah suatu bentuk organisasi yang tersusun relatif tepat atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar.

Menurut Pius Partanto, M. Dahlan Al Barry "lembaga adalah badan atau yayasan yang bergerak dalam bidang penyelenggaraan pendidikan, kemasyarakatan dan sebagainya".³³

Menurut Muhaimin :

"Lembaga pendidikan Islam adalah suatu bentuk organisasi yang mempunyai pola-pola tertentu dalam memerankan fungsinya, serta mempunyai struktur tersendiri yang dapat mengikat individu yang berada dalam naungannya, sehingga lembaga ini mempunyai kekuatan hukum sendiri".³⁴

Merujuk dari pendapat di atas lembaga pendidikan Islam adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam bersama dengan proses pembudayaan serta dapat mengikat individu yang berada dalam naungannya, sehingga lembaga ini mempunyai kekuatan hukum.

Pendidikan Islam yang berlangsung melalui proses operasional menuju tujuannya, memerlukan sistem yang konsisten dan dapat mendukung nilai-nilai moral spiritual yang melandasinya. Nilai-nilai tersebut diaktualisasikan berdasarkan otentasi kebutuhan perkembangan fitrah seseorang yang dipadu dengan pengaruh lingkungan kultural yang ada.

³³Pius Partanto, M. Dahlan Al Barry, kamus ilmiah populer (Surabaya: Arkola, 1994) hlm. 406.

³⁴Muhaimin, Abd. Mujib, Pemikiran Pendidikan Islam (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 231.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu sistem yang memungkinkan berlangsungnya pendidikan secara berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Adanya kelembagaan dalam masyarakat, dalam proses pembudayaan umat, merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang kultural dan edukatif terhadap peserta didik dan masyarakatnya semakin berat. Tanggung jawab lembaga-lembaga pendidikan dalam segala jenisnya menurut pandangan islam adalah erat kaitannya dengan usaha mensukseskan misionya sebagai seorang muslim.

Lembaga pendidikan islam merupakan pemikiran yang dicetuskan oleh kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang didasari, digerakkan, dan dikembangkan oleh jiwa islam (Alquran & As-sunnah). Lembaga pendidikan islam secara keseluruhan, bukanlah sesuatu yang datang dari luar, melainkan dalam pertumbuhan dan perkembangannya mempunyai hubungan erat dengan kehidupan islam secara umum. Islam telah mengenal lembaga pendidikan sejak detik-detik awal turunnya wahyu kepada Nabi Muhammad SAW. Rumah Al-Arqam ibnu Alarqam merupakan lembaga pendidikan yang pertama. Guru agama yang pertama adalah Nabi Muhammas SAW dengan sekumpulan kecil pengikut-pengikutnya yang percaya kepadanya secara diam-diam. Dan di rumah itulah Nabi mengajarkan Alquran.

Lembaga pendidikan Islam bukanlah lembaga beku, tetapi fleksibel, berkembang dan menurut kehendak waktu dan tempat. Hal ini seiring

dengan luasnya daerah Islam yang membawa dampak pada penambahan jumlah penduduk islam. Dan adanya keinginan untuk memperoleh aktifitas belajar yang memadai. Sejalan dengan makin berkembangnya pemikiran tentang pendidikan, maka didirikanlah berbagai macam lembaga pendidikan yang teratur dan terarah.

2. Jenis Lembaga Pendidikan Islam

Keluarga, masjid, pondok pesantren dan madrasah merupakan lembaga-lembaga pendidikan islam yang mutlak diperlukan di suatu negara secara umum atau disebuah kota secara khususnya, karena lembaga-lembaga itu ibarat mesin pencetak uang yang akan menghasilkan sesuatu yang sangat berharga, yang mana lembaga-lembaga pendidikan itu sendiri akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan mantap dalam aqidah keislaman.

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir mengemukakan beberapa jenis lembaga pendidikan Islam, yaitu keluarga, masjid, pondok pesantren dan madrasah. Selain yang di ungkapkan dari Abdul Mujib dan jusuf Mudzakkir juga akan dipaparkan tentang lembaga pendidikan Islam MajelisTa'lim dan PerguruanTinggi Islam (IAIN).

a. Keluarga Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Dalam Islam, keluarga dikenal dengan istilah usrah, nasl, 'ali, dan nasb. Keluarga dapat diperoleh melalui keturunan (anak, cucu),

perkawinan (suami, istri), persusuan, dan pemerdekaan.³⁵ Pentingnya serta keutamaan keluarga sebagai lembaga pendidikan islam disyaratkan dalam al-Quran surah At-Tahrim ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³⁶

Menurut al-Nahlawi, kewajiban orang tua dalam pendidikan anak-anaknya adalah: (1) menegakkan hukum-hukum Allah SWT pada anaknya, (2) merealisasikan ketentraman dan kesejahteraan jiwa keluarga, (3) melaksanakan perintah agama dan perintah Rasulullah SAW, (4) mewujudkan rasa cinta kepada anak-anak melalui pendidikan.

Sebagaimana Ali Saifullah mengatakan bahwa :

Dasar-dasar pendidikan yang diberikan kepada anak didik dari orang tuanya adalah: (1) dasar pendidikan budi pekerti, (2) dasar pendidikan sosial; melatih anak dalam tat cara bergaul yang baik terhadap lingkungannya, (3) dasar pendidikan intelek, (4) dasar pembentukan kebiasaan; membiakan kepadaa anaknya agar hidup bersih, teratur, tertib, disiplin, rajin yang dilaksanakan secara berangsur-angsur tanpa paksaan, (5) dasar pendidikan kewarganegaraan; memberikan norma nasionalisme dan patriotism, cinta tanah air daan berperikemanusiaan

³⁵Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kencana, 2008), Cet ke 2, hlm. 226.

³⁶Al-Qur'an dan terjemahan, Departemen Agama RI, 2005: 560.

yang tinggi (6) dasar pendidikan agama; melatih dan membiasakan ibadah kepada Allah SWT.³⁷

Hasil pendidikan yang disampaikan oleh ayah dan ibu memiliki corak yang berbeda. Perbedaan itu ialah:

1. Ayah

Ayah merupakan sumber kekuasaan yang memberikan pendidikan anaknya tentang manajemen dan kepemimpinan, memberikan perasaan aman dan perlindungan, sehingga ayah memberikan pendidikan sikap yang bertanggung jawab dan waspada. Ayah memberikan pendidikan berupa sikap tegas, berlaku rasional sehingga menghasilkan kecerdasan intelektual.

2. Ibu

Ibu sebagai sumber kasih sayang yang memberikan pendidikan sifat ramah tamah, asah, asih, dan asuh kepada anaknya, menciptakan suasana dinamis dan harmonis, dan sebagai pendidik bidang emosi anak yang dapat mendidik anaknya berupa kepekaan daya rasa dalam memandang sesuatu, yang melahirkan kecerdasan emosional.

Secara umum, kewajiban orang tua pada anak-anaknya adalah sebagai berikut:³⁸

1. Mendo'akan anak-anaknya dengan do'a yang baik. (QS. al-Furqan: 74 Memelihara anak dari api neraka. (QS. at-Tahrim: 6)
2. Menyerukan shalat pada anaknya. (QS. Thaha: 132)
3. Menciptakan kedamaian dalam rumah tangga. (QS. an-Nisa': 128)
4. Mencintai dan menyayangi anak-anaknya. (QS. ali Imran: 140)
5. Bersikap hati-hati terhadap anak-anaknya. (QS. al-Taghabun: 14)
6. Mencari nafkah yang halal. (QS. al-Baqarah: 233)

³⁷ Ali Saifullah, Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), h. 111.

³⁸ Ibid. hlm 228.

7. Mendidik anak agar berbakti pada bapak-ibu (QS. an-Nisa': 36, al-An'am: 151, al-Isra': 23) dengan cara mendo'akannya yang baik.
8. Memberi air susu sampai 2 tahun. (QS. al-Baqarah: 233)

b. Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Secara harfiah, masjid adalah "tempat untuk bersujud". Namun, dalam arti terminologi, masjid diartikan sebagai tempat khusus untuk melakukan aktivitas ibadah dalam arti yang luas.³⁹

Menurut Abuddin Nata : "Dalam bahasa Indonesia, masjid diartikan rumah tempat bersembahyang bagi orang Islam. Di dalam bahasa Inggris, kata masjid merupakan terjemahan dari kata *mosque*."⁴⁰

Menurut Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakkir : "Pendidikan Islam tingkat pemula lebih baik dilakukan di masjid sebagai lembaga pengembangan pendidikan keluarga, sementara itu dibutuhkan suatu lingkaran (lembaga) dan ditumbuhkannya. Dewasa ini, fungsi masjid mulai menyempit, tidak sebagaimana pada zaman Nabi SAW. Hal itu terjadi karena lembaga-lembaga sosial keagamaan semakin memadat, sehingga masjid terkesan sebagai tempat ibadah shalat saja. Pada mulanya, masjid merupakan sentral kebudayaan masyarakat Islam, pusat organisasi kemasyarakatan, pusat pendidikan, dan pusat pemukiman, serta sebagai tempat ibadah dan l'tikaf".⁴¹

Fungsi masjid dapat lebih efektif bila di dalamnya disediakan fasilitas-fasilitas terjadinya proses belajar mengajar. Fasilitas yang diperlukan adalah sebagai berikut:⁴²

1. Perpustakaan, yang menyediakan berbagai buku bacaan dengan berbagai disiplin keilmuan.
2. Ruang diskusi, yang digunakan untuk berdiskusi sebelum dan sesudah shalat jamaah. Program inilah yang dikenal dengan istilah "l'tikaf ilmiah".

³⁹Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Op. Cit.*, hlm. 231.

⁴⁰Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010). Hlm. 102.

⁴¹Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Loc. Cit.*

⁴² Ibid. hlm. 232-233.

3. Ruang kuliah, baik digunakan untuk traning (tadrib) remaja masjid, atau juga untuk Madrasah Diniyah. Omar Amin Hoesin memberi istilah ruang kuliah tersebut dengan Sekolah Masjid. Kurikulum yang disampaikan khusus mengenai materi-materi keagamaan untuk membantu pendidikan formal, yang proporsi materi keagamaannya lebih minim dibandingkan dengan proporsi materi umum.
4. Apabila memungkinkan, teknik khotbah dapat diubah dengan teknik komunikasi transaksi, yakni antara khatib dengan para audien, terjadi dialog aktif satu sama lain, sehingga situasi dalam khotbah menjadi semakin aktif dan tidak monoton.

Implikasi masjid sebagai lembaga pendidikan islam adalah: (1) mendidik anak untuk tetap beribadah kepada Allaah SWT, (2) Menanamkan rasa cinta kepada ilmu pengetahuan dan menanamkan solidaritas, mentadarkan hak dan kewajiban sebagai insane pribadi, sosial dan warga Negara, (3) memberikan rasa ketentraman, kekuatan, dan kemakmuran potensi-potensi rohani manusia melalui pendidikan kesabaran, perenungan, optimisme, dan mengadakan penelitian.

Dewasa ini, fungsi masjid mulai menyempit, tidak sebagaimana zaman Nabi Muhammad SAW. Hal itu terjadi karena lembaga sosial keagamaan semakin memadat, sehingga masjid terkesan sebagai tempat sholat saja. Pada mulanya, masjid merupakan sentral kebudayaan Islam, pusat organisasi kemasyarakatan, pusat pendidikan, dan pusat pemukiman, serta tempat ibadah dan i'tikaf.⁴³

c. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir : "Kehadiran kerajaan Bani Umayyah menjadikan pesatnya ilmu pengetahuan, sehingga anak-anak masyarakat Islam tidak hanya belajar di masjid tetapi juga pada lembaga-lembaga yang ketiga, yaitu "*kuttab*" (pondok pesantren). Kuttab, dengan karakteristik khasnya, merupakan wahana dan lembaga pendidikan Islam yang semula sebagai lembaga baca dan tulis dengan sistem halaqah (sistem wetonan). Pada tahap berikutnya kuttab

⁴³ Tim Depag RI, Islam Untuk Pendidikan ..., (Jakarta: P3AI-PTU, 1984), h. 180-183.

mengalami perkembangan pesat karena didukung oleh dana dari iuran masyarakat serta adanya rencana-rencana yang harus dipatuhi oleh pendidik dan peserta didik".⁴⁴

Tujuan terbentuknya pondok pesantren adalah:⁴⁵

1. Tujuan umum, yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam, yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi mubalig Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya,
2. Tujuan khusus, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta dalam mengamalkan dan mendakwahnya dalam masyarakat.

d. Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Menurut Abuddin Nata : "Madrasah adalah *isim masdar* dari kata *darasa* yang berarti sekolah atau tempat untuk belajar. Dalam perkembangan selanjutnya, madrasah sering dipahami sebagai lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan. Adapun sekolah sering dipahami sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pada ilmu pengetahuan pada umumnya. Madrasah sebagai lembaga pendidikan merupakan fenomena yang merata di seluruh negara, baik pada negara-negara Islam, maupun negara lainnya yang di dalamnya terdapat komunitas masyarakat Islam".⁴⁶

Kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam setidaknya mempunyai empat latar belakang, yaitu:⁴⁷

1. sebagai manifestasi dan realisasi pembaharuan sistem pendidikan Islam;
2. usaha penyempurnaan terhadap sistem pesantren ke arah suatu sistem pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya untuk memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum, misalnya masalah kesamaan kesempatan kerja dan perolehan ijazah;
3. adanya sikap mental pada sementara golongan umat Islam, khususnya santri yang terpujau pada Barat sebagai sistem pendidikan mereka; dan

⁴⁴Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Op. Cit.*, hlm. 234.

⁴⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Op. Cit.*, hlm. 235.

⁴⁶Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 199

⁴⁷ Ibid.

4. sebagai upaya untuk menjembatani antara sistem pendidikan tradisional yang dilakukan oleh pesantren dan sistem pendidikan modern dari hasil akulturasi.

e. Majelis Ta'lim Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Dalam Kamus Bahasa Indonesia pengertian majlis adalah lembaga (Organisasi) sebagai wadah pengajian dan kata Majelis dalam kalangan ulama' adalah lembaga masyarakat nonpemerintah yang terdiri atas para ulama' Islam.

Adapun arti Ta'lim adalah Pengajaran , jadi menurut arti dan pengertian di atas maka secara istilah Majelis Ta'lim adalah Lembaga Pendidikan Non Formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri/aturan sendiri, yang diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah, manusia dan sesamanya dan manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam setidaknya mempunyai empat latar belakang, yaitu :

- a) Sebagai manifestasi dan realisasi pembaharuan sistem pendidikan Islam.
- b) Usaha penyempurnaan terhadap sistem pesantren kearah suatu sistem pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum.

- c) Adanya sikap mental pada sementara golongan umat Islam, khususnya santri yang terpukau pada barat sebagai sistem pendidikan mereka.
- d) Sebagai upaya untuk menjembatani antara sistem pendidikan tradisional yang dilakukan oleh pesantren disistem pendidikan modern dari hasil akulturasi.

f. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir : “Kelahiran Institut Agama Islam Negeri (IAIN) tidak lain karena usaha gigih ummat Islam, yang mayoritas di Indonesia ini, dalam usaha mengembangkan system pendidikan Islam yang lengkap, yang dimulai dari system pendidikan pesantren yang sederhana sampai ketinggian perguruan tinggi”.⁴⁸

3. Tujuan Lembaga Pendidikan Islam

Tujuan lembaga pendidikan Islam maka tidak terlepas dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Tujuan pendidikan Islam digali dari nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-quran dan Hadis.

Menurut Muhaimin, ”Lembaga pendidikan Islam secara umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayalan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusiamuslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlakmulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara”.⁴⁹

Lembaga pendidikan Islam mempunyai tujuan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki manusia itu, mulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap

⁴⁸Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Op. Cit.*, hlm. 241.

⁴⁹Muhimin, *op.cit.*, hlm. 127

ajaran Islam, untuk selanjutnya dilanjutkan dengan tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri seseorang, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan bertumbuh motivasi dalam diri dan bergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahap psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan mengeksploitasi data lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara tepat tentang Peran Tokoh Agama dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Kelurahan Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Kelurahan pangkabinanga Kecamatan pallangga Kabupaten Gowa. Adapun alasan pemilihan lokasi didasarkan pada objek yang akan diteliti adalah Lembaga pendidikan islam perlu pengembangan oleh para tokoh yang berperan penting terutama peran toko agama.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yaitu penulis terfokus pada bagaimana peranan tokoh agama dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di di Kelurahan Pangkabinanga kecamatan Pallangga kabupaten Gowa.

D. Deskripsi Fokus

1. Peranan Tokoh Agama adalah peranan ulama' atau tokoh agama sebagai pewaris Nabi, seperti yang pernah dilakukan

oleh para Ulama' terdahulu, sehingga terjalin hubungan yang sangat erat antara mereka dengan semua lapisan masyarakat. Sebab hubungan tersebut terjalin atas dasar pikiran dan rasa yang mendalam. Itulah sebabnya ulama' mengerti problem-problem masyarakat. Pemahaman ulama' tidak terbatas pada hukum-hukum agama tetapi mencakup seluruh problem kehidupan dan cara pemecahannya sebagai perwujudan dari pengembangan metode dakwah baru.

2. Lembaga Pendidikan Islam adalah suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan islam. Lembaga pendidikan itu mengandung pengertian kongkrit berupa sarana dan prasarana dan juga pengertian yang abstrak, dengan adanya norma-norma dan peraturan-peraturan tertentu, serta penanggung jawab pendidikan itu sendiri.

Dengan demikian, maksud dari judul proposal ini adalah usaha yang dilakukan oleh para tokoh agama dalam pengembangan Lembaga Pendidikan Islam.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber dan jenis data yang diperlukan untuk dihimpun dan diolah dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Data Primer.

Data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu para pihak yang dijadikan informan penelitian. Jenis data ini meliputi informasi dan keterangan mengenai peranan Tokoh Agama dalam pengembangan Lembaga Pendidikan Agama Islam di Kelurahan Pangkabinanga.

Informan adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan.

Adapun yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah Tokoh Agama yang ada di Kelurahan Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, sebagai sumber utama dalam proses pengumpulan data di lapangan.

2. Data Sekunder.

Sumber data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁵⁰

F. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan instrument penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur, dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagaimana yang dikatakan Suharsimi Arikunto⁵¹ antara lain sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi

⁵⁰ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 93.

⁵¹ Ibid.,

Yaitu mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, keadaan Tokoh Agama dan keadaan Lembaga Pendidikan Islam.

2. Pedoman wawancara

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara/ interview terhadap sampel secara langsung sehingga informasi-informasi mengenai peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak dapat akurat dan tidak ada rekayasa di dialamnya.

3. Catatan dokumentasi

Yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tehnik dan metode untuk mengumpulkan data sebagai berikut :

1. Library research, yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian, pengkajian dan catatan terhadap literature atau buku-buku referensi yang sesuai kebutuhan pembahasan dalam penelitian ini, karya ilmiah yang relevan terhadap masalah yang dibahas berupa konsep, teori, dan gagasan para ahli sehubungan dengan objek yang dibahas.

Metode pengumpulan data ini terbagi atas dua bagian yaitu :

- a. Kutipan langsung, yaitu peneliti mengutip pendapat para ahli yang terdapat dalam buku-buku referensi yang berhubungan dengan pembahasan penulisan ini dengan tanpa merubah redaksi kalimatnya dan makna yang terkandung didalamnya.
 - b. Kutipan tidak langsung, yaitu kutipan pendapat-pendapat para ahli yang terdapat dalam referensi dalam bentuk uraian yang berbeda dalam konsep aslinya, tetapi makna dan tujuannya sama.⁵²
2. Field research, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung dilokasi penelitian atau lapangan tentang objek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang kongkret yang ada hubungannya dengan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan metode-metode yang telah dipersiapkan yaitu :
- a. Observasi, yaitu pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki untuk menjawab masalah penelitian. Metode observasi adalah kegiatan memperhatikan objek dengan menggunakan seluruh indera atau disebut pengamatan langsung.⁵³
- Mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek peneliti, keadaan Tokoh Agama dan Lembaga Pendidikan Islam.
- b. Interview, yaitu suatu metode dengan proses tanya jawab secara lisan terdiri dari dua orang atau lebih.⁵⁴

⁵²Risnawati. 2016. Peran Penyuluhan Agama Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Desa Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Proposal penelitian : Fakultas Agama Islam. Unismuh Makassar.*

⁵³ Rianto, Adi. 2004. *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit),h. 31.

⁵⁴Prasetya, Irawan. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. (Jakarta: STIA – IAIN Press),h. 45.

Melakukan wawancara langsung terhadap Tokoh Agama adalah objek yang akan diteliti dalam pengembangan Lemabaga Pendidikan Islam.

- c. Dokumentasi, yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang telah ada baik berupa buku-buku induk, sejarah, catatan, dan lainnya.⁵⁵

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan data kualitatif, lalu di analisis beberapa metode teknik analisis data yaitu :

Metode induktif, yaitu teknik analisis data dengan bertitik tolak dari suatu data yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan disimpulkan dengan bersifat umum.

1. Metode deduktif, yaitu suatu teknik analisis data yang bertitik tolak dari data bersifat umum kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan yang bersifat khusus.
2. Metode komparatif, yaitu suatu teknik analisis data dengan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain kemudian menarik sebuah kesimpulan.

⁵⁵Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998),h. 109.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Sejarah Kelurahan Pangkabinanga

Kelurahan Pangkabinanga merupakan salah satu Kelurahan yang terletak di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang bersinggungan dengan Kota Sungguminasa Kecamatan SombaOpu yang dibatasi dengan sebuah sungai terkenal yakni Sungai Je'neberang. Kelurahan Pangkabinanga adalah merupakan hasil pemekaran dari Desa Tetebatu yang dipimpin oleh seorang gallarang tang bernama Tetebatu (DaengNompo) pada sekitar tahun 1940an terjadi kekosongan Pemerintahan karena gallarang Tete batu yang dalam hal ini Daeng Nompo meninggal dunia.

Tahun 1975 gallarang Tete batu berganti nama menjadi Desa Tetebatu yang mencakup beberapa Lingkungan yakni Lingkungan Pekanglabbu, Biringkaloro, Allattappampang, Cambaya, Mangalli, Pangkabinanga, Tetebatu, Tattakang, Parangbanoa, Barua, danDusun Kecil yakni Mappala dan Salekoa yang dipimpinoelh Abdul Rajab sampai pada tahun 1984, pada tahun 1984 Desa Tete batu berganti nama menjadi Kelurahan Tetebatu yang dipimpin oleh Supu Daeng Ramma. Pada tahun 1993 terjadi pemekaran Kelurahan Tetebatu yang dimekarkan menjadi 3 (Tiga) Kelurahan yaitu Kelurahan Mangalli, Kelurahan

Pangkabinanga, dan Kelurahan Parangbanoa. Dan pada saat itu pula kelurahan Pangkabinanga di pimpinoleh Abdul Rahman DaengLurang.

Kelurahan Pangkabinanga di bagi menjadi idua (2) lingkungan yaitu Lingkungan Kampung Jangka yang dipimpin oleh Abd Rasyid Dg Sutte dan Lingkungan Mappala yang dipimpin oleh Sulaeman Dg Nyampa. Selang beberapa tahun kemudian Sulaeman dg Nyampa di gantikan oleh Hasan Basri. Pada tahun 1995 Kepala Lingkungan Mappala dipimpin oleh Ramli Dg Lallo, Lingkungan Pangkabinanga dipimpin oleh Abd Rasyid Dg Sutte dan Lingkungan Kampung Jangka dipimpin oleh Burhanuddin Jawas. Pada tahun 2004 Lurah Pangkabinanga yang saat itu di jabat oleh Abd Rahman Dg. Lurang diganti oleh A. Chalid Adam Dg Bella, pada tahun akhir 2007 A. Chalid Adam Dg Bella diganti oleh Sachrial, S.Sos yang menjabat Lurah Pangkabinanga, Pada tahun 2015 Sachrial, S.Sos digantikan oleh Nuraeny Apriyani, S.STP. Tahun 2017 digantikan oleh H. Syakhrir, SE,M.Si sampai sekarang.⁵⁶

2. Visi dan Misi Kelurahan Pangkabinanga

a. Visi Kelurahan Pangkabinanga

Mengacu pada visi Kabupaten Gowa yaitu “Terwujudnya Kelurahan Pangkabinanga Sebagai Instansi Pelayanan Pemerintah Yang Profesional, Demokratis, Transparan dan Akuntabel Menuju Masyarakat Yang Sejahtera Lahir dan Batin” maka Kelurahan Pangkabinanga sebagai salah satu unit kerja dituntut untuk berperan aktif mensukseskan visi Kabupaten Gowa Sehubungan dengan itulah Kelurahan Pangkabinanga mempunyai visi yang mendorong agar tercapainya visi Kabupaten Gowa

b. Misi Kelurahan Pangkabinanga

Dalam mewujudkan Visi Kelurahan PangkabinangaMisi yang akan dilaksanakan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat antara lain sebagai berikut :

⁵⁶ Data Kelurahan Pangkabinanga 2017

- a. Meningkatkan dan Mengembangkan Profesionalisme Aparatur Kelurahan Berdasarkan IPTEK dan IMTAQ
 - b. Memberikan Pelayanan Secara Cepat, Tepat dan Akurat dengan Berazaskan Profesionalisme dan Kenyamanan
- 1) Memberdayakan Masyarakat Sesuai Dengan Potensi Yang dimiliki Wilayah Masing - Masing Secara Gotong Royong dan Rasa Saling Memiliki
 - 2) Meningkatkan Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat Melalui Pendataan Penduduk dan Koordinasi Antara Pihak Kelurahan, Babinkamtibmas dan Masyarakat
 - 3) Meningkatkan Fungsi dan Peran Lembaga Kemasyarakatan Sebagai Mitra Kelurahan.

3. Struktur Organisasi Kelurahan

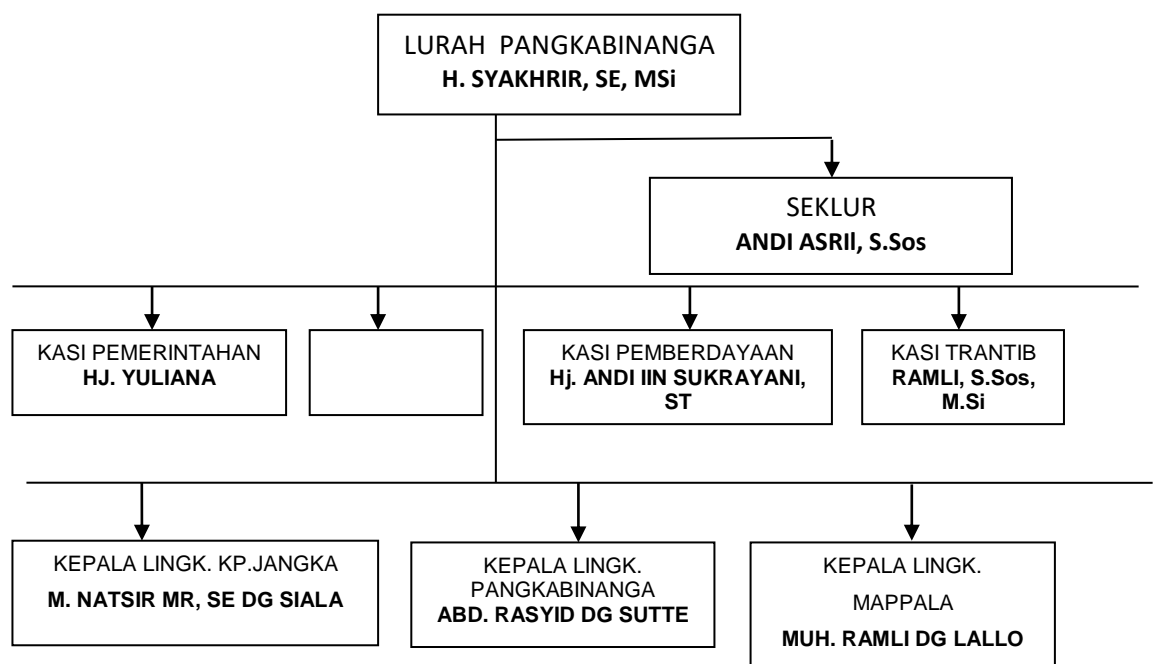
Adapun struktur organisasi Kelurahan Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Adapun Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sebagai berikut :

- Lurah Pangkabinanga (H. Syakhrir, SE, M.Si)
- Sekretaris Lurah Pangkabinanga (Andi Asril, S.Sos)
- Kepala Pemberdayaan Kelurahan Pangkabinanga (Hj. Andi lin Sukryani, ST)
- Staf Kelurahan Pangkabinanga (Hasnawati)
- Staf Kelurahan Pangkabinanga (Jumriati Aggas)

- Staf Kelurahan Pangkabinanga (Hj. Hartati, SE)
- Kepala Lingkungan Kampung Jangka (M. Natsir MR, SE Dg Siala)
- Kepala Lingkungan Pangkabinanga (Abd. Rasyid Dg Sutte)
- Kepala Lingkungan Mappala (Muh. Ramli, ST Dg Lallo)

Adapun gambarnya sebagai berikut :

Gambar 1 : struktur organisasi Kelurahan



Sumber : Dokumen kelurahan Pangkabinanga 2017

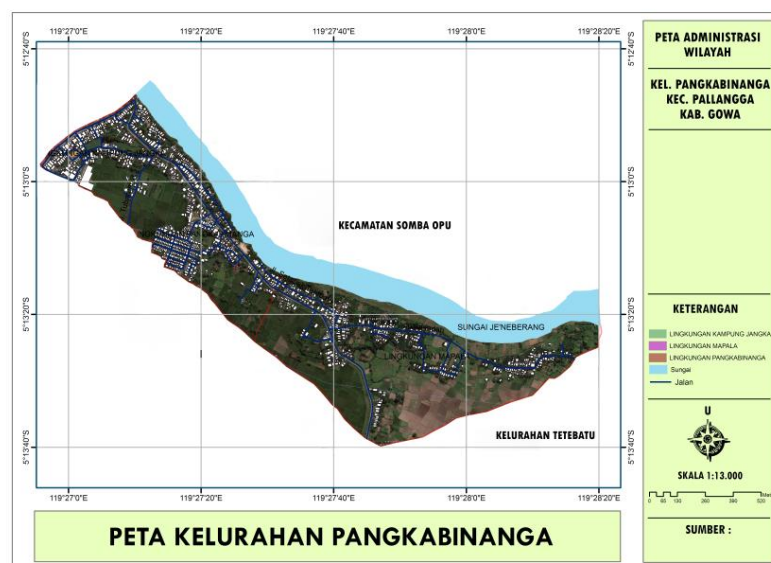
4. Letak Geografi

Kelurahan Pangkabinanga adalah 1 (satu) dari 4 Kelurahan dan 12 Desa di wilayah Kecamatan Pallangga kelurahan yang terletak di Kabupaten Gowa. Kelurahan ini berjarak kurang lebih 1 Km dari Ibu Kota Kecamatan Pallangga, 2 Km dari Ibu Kota Kabupaten Gowa dan 10 Km dari Makassar yang notabene Ibu Kota Sulawesi Selatan. Luas Wilayah Kelurahan Pangkabinanga adalah 3.618 Ha.

Kelurahan Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa berbatasan dengan :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tompo baling Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Parangbanoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Gambar 2 : Peta Kelurahan Pangkabinanga



Sumber : Dokumen Kelurahan Pangkabinanga 2017

5. Kondisi Demografis

Tabel 1 : Mutasi Penduduk 2017

| No | Jenis Mutasi | Jenis Kelamin | | J u m l a h |
|-----|----------------|---------------|-----------|-------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 01. | Pindah | 291 | 317 | 608 |
| 02. | Datang / Lapor | 367 | 380 | 747 |
| 03. | Lahir | 60 | 50 | 110 |
| 04. | Mati | 19 | 15 | 34 |

Sumber : Dokumen Kelurahan Pangkabinanga 2017

Dapat dilihat komposisi penduduk sebagai berikut :

Tabel 2 : Komposisi Penduduk 2017

| No | Kelompok Umur | J u m l a h |
|-------------|------------------|-------------|
| 01. | 0 – 4 Tahun | 1.386 |
| 02. | 5 – 9 Tahun | 1.486 |
| 03. | 10– 14 Tahun | 1.361 |
| 04. | 15 – 19 Tahun | 1.322 |
| 05. | 20 – 24 Tahun | 1.307 |
| 06. | 25 – 29 Tahun | 1.726 |
| 07. | 30 – 34 Tahun | 1.682 |
| 08. | 35 – 39 Tahun | 1.409 |
| 09. | 40 Tahun ke atas | 4.404 |
| J u m l a h | | 16.083 |

Sumber : Dokumen Kelurahan Pangkabinanga 2017

6. Pembagian Wilayah Kelurahan Pangkabinanga

Secara garis besar Kelurahan Pangkabinanga terdiri dari 3 (Tiga)

Lingkungan yaitu :

- Lingkungan Kampung Jangka
- Lingkungan Pangkabinanga
- Lingkungan Mappala

➤ **Luas Wilayah**

Kelurahan Pangkabinanga mempunyai luas wilayah sekitar 10,50 Km² yang terdiri dari 27 RT dan 11 RW.

➤ **Fisiografis**

Kelurahan Pangkabinanga memiliki fisiografis yang terdiri dari 83 % dataran rendah dan 17 % lautan.

➤ **Iklm**

Kelurahan Pangkabinanga terletak di lintang khatulistiwa yang mempunyai 2 musim, yaitu :

- a. Musim kemarau antara Bulan April sampai dengan Bulan September.
- b. Musim penghujan antara Bulan Oktober sampai dengan Bulan Maret.

7. Kebudayaan

Kabupaten Gowa merupakan pusat kebudayaan Melayu dan mayoritas penduduk kecamatan adalah suku Melayu, untuk itu Kelurahan Pangkabinanga turut serta dalam upaya pemeliharaan budaya Melayu melalui beberapa kegiatan yang disejalankandenganvisiKabupatenGowa, yaitu "Terwujudnya Kabupaten Gowa sebagai Pusat Perdagangan dan Jasa Industri, Pariwisata serta Pusat Budaya Melayu dalam lingkungan masyarakat yang agamis sejahtera lahir dan batin pada tahun 2020".

B. Pembahasan

1. Peranan Tokoh Agama dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Kelurahan Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Tokoh agama harus mengetahui, menguasai ilmu tentang agama Islam, kemudian menafsirkan ke dalam tatanan kehidupan masyarakat, menyampaikan dan memberi contoh dalam pengamalan dan memutuskan perkara yang dihadapi oleh masyarakat.

Berangkat dari rangkaian firman Allah surat Fatir ayat 32 yang intinya bahwa Allah mewariskan Al-kitab kepada hamba-hamba yang terpilih dan surat Al-baqarah ayat 213 tentang Allah mengutus nabi-nabi dengan disertai kitab-kitab suci mereka agar mereka memberikan keputusan atau pemecahan terhadap apa yang diperselisihkan dalam masyarakat.⁵⁷ Serta hadist Nabi yang menyatakan bahwa ulama' adalah pewaris para Nabi. Dapat dipahami bahwa ulama' atau tokoh agama berperan memberikan petunjuk dan bimbingan, guna mengatasi perselisihan-perselisihan pendapat, problem-problem sosial yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Dalam kaitannya dengan pemahaman, pemaparan, dan pengamalan kitab suci para Nabi (khususnya Nabi Muhammad SAW.) memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh ulama' dalam arti mereka tidak dapat mewarisinya secara sempurna. Ulama' dalam hal ini hanya sekedar berusaha

⁵⁷ Yunus, Muhammad. 2010. *Tafsir Qur'an Karim*. Jakarta: Hidakarya Agung.

untuk memahami Al-Qur'an sepanjang pengetahuan dan pengalaman ilmiah mereka, untuk kemudian memaparkan kesimpulan-kesimpulan mereka kepada masyarakat. Dalam usaha ini mereka dapat saja mengalami kekeliruan ganda. Pertama pada saat memahami dan kedua pada saat memaparkan. Diantara peran tokoh agama pada lembaga keluarga dan masjid di Kelurahan Pangkabinanga adalah sebagai berikut :

a. Pada Lembaga Keluarga

Tokoh agama memiliki cara yang bervariasi dalam memberikan peranannya kepada keluarga sesuai dengan hukum Islam . hal tersebut juga karena tokoh agama merupakan pewaris nabi yang memiliki peran dan fungsi yang sama terhadap masyarakat dengan variasi tersebut justru dapat melengkapi dalam memberikan alternatif pemecahan permasalahan yang menjadi pedoman bagi semua pasangan suami istri untuk membangun dan mencapai keluarga sakinah secara umum tokoh agama bahwa kesiapan yang matang dalam membangun rumah tangga tekhusus kematangan dalam pahaman agamanya merupakan hal yang semestinya dilakukan, agar ketika dalam rumah tangga terjadi permasalahan dapat dilakukan secara baik dan benar.

Tokoh agama bertugas menyampaikan ajaran-ajaran pendidikan Islam pada keluarga menyangkut berumah tangga untuk menuju keluarga yang sakinah dan warahmah, mendidik anak yang baik menurut Islam dan sejumlah tokoh agama melakukan persuasif atau melakukan pendekatan-pendekatan terhadap keluarga, mengajak untuk berbuat kebaikan dsb.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Imran ayat 104 Allah Berfirman :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Departemen Agama RI)⁵⁸

Abdul Muis mengatakan bahwa :

“Di dalam lembaga keluarga, kami memberi tahu kepada orang tua agar mendidik anak-anaknya ketika di rumah seperti sholat, mengaji”.⁵⁹

Baharuddin Pali M.a juga mengatakan bahwa :

“Pada lembaga keluarga kita menjadi pedoman menyampaikan ajaran-ajaran pendidikan untuk menuju keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah agar selamat di dunia dan di akhirat”.⁶⁰

Syamsuddin S.Pd Dg. Lengu juga mengatakan bahwa :

“Di lingkungan keluarga saya melakukan persuasif atau melakukan pendekatan-pendekatan terhadap keluarga, mengajak untuk berbuat kebaikan dsb.”⁶¹

Keluarga merupakan sekumpulan orang yang tinggal di dalamnya. Keluarga terdiri dari beberapa bagian yang ikut berpartisipasi di dalamnya.

⁵⁸ Departemen Agama RI, 2005: 63

⁵⁹ Abdul Muis. Wawancara 01 Juli 2017

⁶⁰ Baharuddin Pali. 26 Juli 2017

⁶¹ Syamsuddin S.Pd Dg. Lengu. 26 Juli 2017

Keluarga pun masih terbagi lagi menjadi beberapa bagian keluarga, yakni keluarga inti, keluarga konjugal, dan keluarga luas atau besar.

Keluarga inti adalah anggota dari keluarga itu sendiri yakni abi, ummi, dan anak. Sedangkan keluarga konjugal adalah keluarga lain yang berasal dari garis keturunan abi ataupun ummi. Keluarga luas atau besar adalah keseluruhan keluarga yang bisa berasal dari kakek, nenek, paman, bibi, dan semuanya.

Keluarga ini memiliki sebuah peran yang cukup penting dalam kehidupan. Keluarga bukan hanya tempat berkumpulnya dua orang yang saling memadu kasih dan mempunyai anak. Keluarga memiliki peran yang lebih daripada itu. Keluarga merupakan tempat pendidikan terbaik dan pertama bagi anak. Jika tempat pendidikan ini rusak maka rusaklah muridnya. Jadi, jika keluarganya memiliki peranan yang kurang baik, akan berdampak pula pada anaknya.

Dalam hal ini, keluarga akan memberikan contoh peran bagi anak dan lainnya. Ayah memiliki peran untuk mencari nafkah sekaligus pemberi aman bagi keluarga dan juga pendidik. Ibu pun memiliki tugas yang hampir sama seperti ayah yakni untuk mengurus rumah dan mendidik anak dengan baik dan memberikan contoh sebagai sosok seorang wanita pada anak. Sedangkan anak sendiri berperan sesuai dengan kondisi psikologisnya masing-masing.

Keluarga merupakan tempat terkecil dalam sebuah masyarakat. Keluarga adalah tempat pendidikan pertama dan terbaik bagi anak. Oleh

karena itu, keluarga memiliki fungsi sebagai tempat pendidikan yang akan menyiapkan anak untuk menuju ke lingkungan sosial yang lebih besar.

Di sini bisa terlihat pentingnya fungsi sebuah keluarga. Anak bisa berkembang dengan baik juga berasal dari keluarga. Pendidikan yang didapatkan dari fungsi keluarga oleh anak cukuplah banyak jika hal tersebut difungsikan dengan baik oleh orang tua mereka.

Dalam Quran Surah At-Tahrim ayat 6 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁶²

Jadi, peran Tokoh Agama dalam Lembaga keluarga semuanya hampir sama, dari segi praktiknya atau cara menyampaikan ajaran saja yang membedakan tapi tujuannya tetap sama yaitu demi kepentingan umat demi terwujudnya keluarga yang sakinah dan warahmah serta terbebas dari apa neraka.

2. Pada lembaga Masjid

Dalam dunia apapun, ketika yang terlibat lebih dari satu apalagi banyak orang, diperlukan adanya pemimpin yang memberikan arahan dan

⁶² Departemen Agama RI, 2005: 560

bimbingan. Masjid yang berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan umat tentu saja amat memerlukan adanya pemimpin atau imam. Pada masa Rasulullah Saw, beliau berfungsi sebagai imam, baik dalam memfungsikan masjid secara utuh maupun imam dalam shalat berjamaah.

Dalam perkembangan masyarakat kita sekarang, terdapat dua imam, yakni imam dalam kepengurusan masjid dan imam dalam shalat berjamaah. Idealnya memang menyatu, tapi keterbatasan yang sedemikian besar membuat diperlukannya kepemimpinan kolektif, termasuk di dalam masjid. Dalam konteks inilah, kita hendak mengulas peran dan fungsi imam masjid.

Salah satu fungsi utama masjid adalah sebagai tempat melaksanakan peribadatan, khususnya shalat berjamaah yang lima waktu. Secara harfiah, imam artinya pemimpin atau orang yang diikuti. Dalam konteks shalat, imam adalah orang yang dipercaya untuk memimpin shalat bersama dan berdiri pada posisi terdepan serta gerak gerik dan bacaannya diikuti oleh orang-orang atau jamaah di belakangnya yang menjadi ma'mum. Dalam konteks kemasjidan imam masjid adalah guru atau pembimbing spiritual bagi perkembangan masjid dan jamaahnya. Imam masjid bertanggung jawab terhadap upaya menghidupkan ruh Islam pada masjid dan jamaahnya. Karena itu, kedudukan imam dalam struktur masjid semestinya sejajar dengan ketua umum pengurus masjid, sehingga hubungan ketua masjid dengan imam masjid setidak-tidaknya hubungan

koordinatif yang saling bekerjasama dalam memberi arah terhadap perkembangan masjid.

Sebagaimana H. Abdul Muis mengatakan bahwa :

“kita bekerjasama dengan pengurus masjid untuk melakukan pembagian zakat, sunatan massal, pendidikan Alquran pada orang dewasa di semua lingkungan dsb”.⁶³

Samsuddin S. Pd Dg. Lengu juga mengatakan bahwa :

“Di Masjid kita bekerja sama dengan badan pengurus lainnya baik dalam hal ibadah juga lebih pada pembinaa TK/TPA pada anak-anak ini terbukti karena TK/TPA masjid Al-Ikhsan Mappala menjadi juara terbaik tingkat Kecamatan dan terdapat juga perpustakaan untuk kepentingan jamaah dan bersama”⁶⁴

Baharuddin Pali juga mengatakan bahwa:

“yang saya lakukan adalah mengacu pada bagaimana masyarakat menjalankan ibadah-ibadah dengan cara memberikan pencerahan-pencerahan atau ceramah di masjid juga bekerja sama dengan lapisan masyarakat untuk melakukan pengembangan pada lembaga masjid.”⁶⁵

Peran imam yang membedakannya dari yang lain adalah bahwa imam adalah pelayan pada tempat suci walaupun aktivitas-aktivitasnya tidak jauh berbeda dari para nabi. Adalah tugas imam untuk memelihara kekudusan tempat itu dan itu merupakan misi dari imam-imam terdahulu. Barangkali dalam hal ini ditemukan pertalian antara imam dan nabi karena nabi juga telah mengambil bagian di tempat-tempat suci. Tetapi tempat-tempat suci selalu identik dengan para imam Sebagai pelayan di tempat-tempat suci, para imam memimpin umat Israel untuk beribadah kepada

⁶³ Drs. H. Abdul Muis. Wawancara. 1 Juni 2017

⁶⁴ Samsuddin S. Pd Dg. Lengu. Wawancara. 26 Juli 2017

⁶⁵ Baharuddin Pali. Wawancara. 26 Juli 2017

Allah, dan berusaha agar peribadahan umat itu berlangsung secara teratur dan benar menurut tata kebiasaan agamawi yang berlaku.

Peran dan fungsi yang bisa dan harus dijalankan imam masjid sangat penting dan strategis. Karena itu, imam masjid bukanlah sekedar berfungsi sebagai pemimpin dalam shalat berjamaah, sebagai imam shalat merupakan salah satu fungsinya. Ada beberapa peran dan fungsi imam masjid sebagai tokoh agama yang harus diwujudkan, yaitu :

1. Pemersatu Umat Islam

Sebagai imam masjid, Rasulullah Saw amat memperhatikan persatuan dan kesatuan dikalangan para sahabatnya. Bila sahabat berbeda pendapat, Rasulullah menengahi perbedaan itu dan kalau sahabat memiliki gagasan dan pendapat yang baru selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, maka Rasulullah Saw amat senang dengan pendapat dan gagasan itu, kesemua itu adalah dengan maksud terwujudnya persatuan dikalangan para sahabat yang sebaik mungkin.

Imam sekaligus tokoh agama pada masa sekarangpun harus berperan untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan umat Islam, baik dikalangan intern jamaah yang dipimpinnya di masjid tersebut maupun dalam hubungannya dengan pengurus dan jamaah masjid lain. Ini berarti imam masjid harus mampu bersikap netral dalam menyikapi pertentangan atau perbedaan pendapat dikalangan jamaah atau antara suatu masjid dengan masjid lainnya. Meskipun demikian, netral bukan

berarti tidak punya sikap dan pendirian, sikap dan pendiriannya adalah pada kebenaran itu sendiri, namun meskipun suatu kelompok di dalam masjid memiliki pendapat yang benar, imam masjid bukan harus bersikap mempertentangkan yang tidak benar, apalagi membelanya, tapi berusaha secara baik-baik mengajak mereka pada kebenaran, hal ini karena da'wah pada hakikatnya adalah mengajak, bukan menghakimi.

2. Menghidupkan Semangat Musyawarah

Masjid adalah tempat untuk bermusyawarah, musyawarah antar pengurus dengan pengurus dan pengurus dengan jamaahnya, bahkan antar sesama jamaah. Imam masjid selalu berusaha mendudukkan persoalan melalui musyawarah sehingga dengan musyawarah itu, hal-hal yang belum jelas menjadi jelas dan hal-hal yang dipertentangkan bisa dicarikan titik temunya.

3. Membentengi Aqidah Umat

Dalam kehidupan sekarang yang begitu rendah nilai moralitas masyarakat kita, amat diperlukan benteng aqidah yang kuat, sebab kerusakan moral pada hakikatnya karena kerusakan aqidah. Benteng aqidah ini menjadi lebih penting lagi karena sekarang ini berkembang pula pemahaman aqidah yang menyesatkan. Imam masjid berperan membentengi aqidah yang kuat bagi jamaahnya. Untuk itu, diperlukan pembinaan yang intensif dari imam masjid kepada jamaahnya.

Aqidah umat yang kokoh akan membuat mereka tidak didominasi oleh rasa takut dalam membuktikan kekuatan aqidah, bahkan mereka

tidak akan berduka cita atau tidak menyesal sebagai mu'min yang sejati bila resiko yang tidak menyenangkan harus dialami dan dirasakannya, Allah Swt berfirman dalam Al-Quran surah Az-Zukhruf ayat 13 :

لَتَسْتُورُوا عَلَىٰ ظُهُورِهِمْ ۖ ثُمَّ تَذْكُرُوا نِعْمَةَ رَبِّكُمْ إِذَا اسْتَوَيْتُمْ عَلَيْهِ وَتَقُولُوا سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya, orang yang mengatakan: “Tuhanku Allah” kemudian mereka istiqamah, maka tidak ada rasa takut dan tidak pula mereka berduka cita (Departemen Agama RI).⁶⁶

3. Menjadi Uswah Bagi Jamaah.

Dalam pelaksanaan ajaran Islam sehari-hari, umat Islam amat menuntut adanya figur-figur teladan sehingga kaum muslimin memahami bagaimana pelaksanaan ajaran Islam yang baik. Bagaimana shalat yang baik, berinfaq, bermasyarakat, dan sebagainya, idealnya ada yang mencontohkan sehingga umat Islam mudah menirunya. Imam masjid sangat penting untuk bisa menjadi teladan dalam pelaksanaan ajaran Islam. Rasulullah Saw menyatakan bahwa mu'min itu adalah cermin bagi mu'min yang lainnya. Itu berarti seorang mu'min harus bisa menjadi teladan bagi orang lain, apalagi bagi imam masjid yang memang harus bisa diteladani oleh jamaah dalam berbagai sisi kehidupan pribadi, keluarga dan kemasyarakatan.

4. Menjadi Rujukan Dalam Masalah Keislaman

⁶⁶ Departemen Agama RI, 2005: 490

Sebagaimana kita ketahui, masih amat banyak umat Islam yang begitu awam terhadap ajaran Islam. Keawaman umat terhadap Islam diperparah lagi dengan adanya perbedaan cara pandang dalam memahami ajaran Islam sehingga sebagian umat Islam masih bingung terhadap ketentuan-ketentuan Islam. Kebingungan umat itu sebenarnya bisa diatasi manakala imam masjid bisa menjadi rujukan atau tempat bertanya yang mampu memberikan jawaban yang luas tapi mudah dipahami, termasuk dalam bersikap dan bertindak dalam masalah-masalah yang sifatnya pribadi agar tidak menyimpang atau bertentangan dengan ajaran Islam.

5. Membangun Soliditas Jamaah

Mewujudkan masjid yang ma'mur, mencapai umat yang maju dan menggapai kejayaan Islam dan umatnya merupakan sesuatu yang tidak bisa dicapai secara individual, begitu juga dalam upaya menghadapi tantangan umat yang terasa kian besar, diperlukan kerjasama yang solid antar sesama jamaah masjid. Oleh karena itu, sebagai imam masjid, Rasulullah Saw membangun soliditas para sahabat yang merupakan jamaah masjid untuk bahu membahu dalam perjuangan menyebarkan dan menegakkan ajaran Islam dengan segala hambatan dan tantangan yang dihadapinya.

Dalam rangka membangun kesolidan jamaah itu, para tokoh agama, menyatukan seluruh potensi jamaah dan memanfaatkannya semaksimal mungkin untuk mensyiarkan dan menegakkan agama Allah

sehingga menjadi suatu kekuatan yang berarti, ini akan membuat Allah cinta kepada mereka, Allah berfirman dalam Al-Quran surah Ash-Shaaf ayat 4 :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَهُمْ بَيْنَ مَرْصُومٍ

Terjemahnya :

Sesungguhnya Allah cinta kepada orang yang berjuang di jalan-Nya dalam suatu barisan yang teratur, sekan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kokoh (Departemen Agama RI).⁶⁷

Jadi jelas bagi kita bahwa, para tokoh agama mempunyai kedudukan, peran dan fungsi yang sangat penting, tidak hanya bagi upaya pemakmuran masjid itu sendiri, tapi juga bagi upaya memajukan, membina dan mengembangkan masyarakat muslim yang merupakan jamaah masjid. Hal ini sekaligus menyadarkan kita bahwa, tokoh agama pada masjid-masjid kita belum berfungsi dan berperan secara ideal sebagaimana Rasulullah Saw telah mencontohkannya kepada kita.

2. Faktor-Faktor Penghambat Tokoh Agama Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Kelurahan Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Dalam menjalankan peran dan tugasnya tentu saja para tokoh agama memiliki faktor-faktor penghambat utamanya dalam pengembangan Lembaga Pendidikan Islam adapun diantaranya adalah sebagai berikut :

⁶⁷ Departemen Agama RI, 2005: 551

a. Lembaga Keluarga

Pada lembaga keluarga hambatan-hambatan yang dihadapi oleh tokoh agama sebagai berikut :

1) Umat Islam Terbagi dalam Aneka Ragam Kelompok

Pengelompokan umat Islam menjadi beberapa kelompok dengan pengelompokan silang karena perbedaan motivasi

a) *Pertama*, timbul kelompok karena pendidikan.

b) *Kedua*, pengelompokan berdasarkan paham keagamaan, timbul masalah *madzhab*, *taqlid* dan *arruju ilal quran wassunah* (kembali pada hukum yang ditetapkan Quran dan sunnah).

Dalam paham keagamaan bukan hanya terdiri dari dua kelompok karena masalah-masalah fiqih, tetapi timbul juga perbedaan karena masalah akidah, diantara mereka yang anti tahayul dan *khufarat* dengan yang sebaliknya. Sekali-sekali umat Islam bersatu, kalau kepentingan bersama atau menyangkut masalah bersama yang sepaham terganggu.

Sebagaimana salah seorang tokoh agama H. Baharuddin Pali

M.a menyatakan bahwa :

“Disini masyarakatnya berbeda kepahaman atau berbeda aliran, karena di kampung ini ada 4 aliran/organisasi di antaranya: Wahdah, Muhammadiyah, Tabligh dan NU. Jadi ini adalah kendala ketika kita menyampaikan dakwah karena masing-masing punya pendapat yang berbeda menurut yang mereka yakini”⁶⁸

⁶⁸ H. Baharuddin Pali M.a. Wawancara. 1 Juli 2017

2) Berhala-berhala modern baik berupa teknologi yang dijadikan rujukan kebenaran, materi yang ditaati, maupun kekuasaan yang dipuja-puja, syirik, khurafat, dan tahayul yang masih merebak di masyarakat, serta tradisi baik yang telah tergerus dan tergantikan dengan budaya negatif efek perkembangan peradaban. Sebagaimana Syamsuddin S.Pd Dg. Lengu meyakini bahwa :

“Masyarakat pada umumnya masih menyimpan kebiasaan-kebiasaan dahulu yang menjadi tradisi nenek moyang, ini adalah sesuatu yang sudah mendarah daging pada diri masyarakat. Dan perkembangan teknologi juga memberikan dampak buruk bagi orang banyak yang seakan lupa waktu ketika sudah berhadapan dengan kecanggihan teknologi, di tambah dengan kesibukan masyarakat dengan rutinitasnya masing-masing yang seakan sibuk mengejar urusan dunia dan lupa akan akhirat”.⁶⁹

3) Problematika moral diantaranya adalah minuman keras dan penyalahgunaan obat-obatan, penyelewengan seksual, perjudian dan penipuan serta tindakan brutal dan kekerasan.

Jadi, hambatan-hambatan yang dihadapi para tokoh agama di Kelurahan Pangkabinanga dalam keluarga cukup beragam namun itu tidak menjadi penghalang untuk terus menyiarkan Islam.

b. Masjid

Adapun hambatan yang dihadapi para tokoh agama dalam pengembangan lembaga Masjid adalah sebagai berikut :

1) Pengurus Masjid terkadang kurang maksimal dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pengurus.

⁶⁹ Syamsuddin S.Pd Dg. Lengu. Wawancara. 26 Juli 2017

- 2) Masyarakat sebagai jamaah masjid tidak maksimal kehadirannya pada waktu-waktu beribadah, perayaan hari-hari Islam, pengajian Masjid, gotong-royong, dsb.
- 3) Masih kurang kesadaran masyarakat setempat untuk menjadikan masjid sebagai tempat belajar, terutama belajar keagamaan dsb.

H. Abdul Muis mengatakan bahwa :

“Masjid adalah rumah Allah, tetapi ketika sudah masuk waktu-waktu shalat kesadaran masyarakat masih sangat kurang padahal shalat berjamaah di Masjid itu berlipat-lipat pahalanya dibandingkan shalat sendiri-sendiri di rumah, dan juga ketika diadakan pengajian terkadang kurang yang datang serta mereka hanya tahunya bahwa masjid semata-mata tempat beribadah padahal masjid bisa dijadikan tempat belajar seperti mengadakan kajian-kajian baik kajian tentang Islam maupun kajian-kajian yang bermanfaat asal tidak mengganggu sewaktu memasuki waktu-waktu shalat”.⁷⁰

Jadi, faktor penghambat para tokoh agama dalam pengembangan lembaga Pendidikan di Masjid terdapat tiga hal seperti yang di jelaskan di atas seperti : pengurus Masjid terkadang kurang maksimal dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pengurus, masyarakat sebagai jamaah masjid tidak maksimal kehadirannya pada waktu-waktu beribadah, perayaan hari-hari Islam, pengajian Masjid, gotong-royong, dsb, masih kurang kesadaran masyarakat setempat untuk menjadikan masjid sebagai tempat belajar, terutama belajar keagamaan dsb.

⁷⁰ Drs. H. Abdul Muis. Wawancara. 1 Juli 2017

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peranan Tokoh Agama dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Kelurahan Pangkabinanga

a. Lembaga Keluarga

Menyampaikan ajaran-ajaran pendidikan Islam pada keluarga menyangkut berumah tangga untuk menuju keluarga yang sakinah dan warahmah, mendidik anak yang baik menurut Islam dan sejumlah tokoh agama melakukan persuasif atau melakukan pendekatan-pendekatan terhadap keluarga, mengajak untuk berbuat kebaikan dsb.

b. Lembaga Masjid

Peranan tokoh agama antara lain : pemersatu umat Islam, menghidupkan semangat musyawarah, membentengi aqidah umat dan menjadi uswah bagi jamaah serta menjadi rujukan dalam masalah keislaman.

2. Faktor-Faktor Penghambat Tokoh Agama dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Kelurahan Pangkabinanga

a. Lembaga Keluarga diantaranya :

- 1) Umat Islam Terbagi dalam Aneka Ragam Kelompok
- 2) Berhala-berhala modern baik berupa teknologi yang dijadikan rujukan kebenaran, materi yang ditaati, maupun kekuasaan yang dipuja-puja, syirik, khurafat, dan tahayul yang masih

merebak di masyarakat, serta tradisi baik yang telah tergerus dan tergantikan dengan budaya negatif efek perkembangan peradaban.

b. Lembaga Masjid diantaranya :

- 1) Pengurus Masjid terkadang kurang maksimal dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pengurus.
- 2) Masyarakat sebagai jamaah masjid tidak maksimal kehadirannya pada waktu-waktu beribadah, perayaan hari-hari Islam, pengajian Masjid, gotong-royong, dsb.
- 3) Masih kurang kesadaran masyarakat setempat untuk menjadikan masjid sebagai tempat belajar, terutama belajar keagamaan dsb.

B. Saran

1. Bagi keluarga, diharapkan membangun kesadaran kepada diri sendiri untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak dibenarkan dalam Islam, rutin shalat berjamaah di Masjid dsb.
2. Bagi Pengurus Masjid dan Imam, diharapkan untuk tetap menjalin kerjasama yang baik untuk pengembangan lembaga masjid ke arah yang lebih baik.
3. Bagi para tokoh agama, untuk meningkatkan lagi peranannya dalam menyiarkan Islam, mengajak masyarakat, membimbing masyarakat tetap di jalan Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

Alquranul alKarim

Al Asqalani. 2002. Fathul Baari Syarah Shahih Al Bukhari.

Jakarta:Pustaka Azzam,

Amirman yousda, Ine I. 2003. *Penelitian Dan Statistic Pendidikan*, cet. I:

Jakarta; bumi aksara.

Anshari, al. Ibnu Manzur Jamaluddin Muhammad Ibn Mukarrom. T.t. *Lisan Arab* . Kairo: Dar al-Misriyyah li Ta'lif wa Tarjamah.

Anshari, al. Ibnu Manzur Jamaluddin Muhammad Ibn Mukarrom. T.t. *Lisan Arab* . Kairo: Dar al-Misriyyah li Ta'lif wa Tarjamah.

Arief, Furchan, 2004. *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia, Anatomi Keberadaan Madrasah di PTAI*. Yogyakarta: Gama Media.

Bukhari. 1992. Shahih Bukhari jilid II (Penterjemah H. Zainuddin Hamidy dkk.) Jakarta: Fa. Wijaya.

Departemen Agama RI. 2016. Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya. Bandung: Syaamil Qur'an.

Djaelani, Abul, Qadir. 1990. *Peran Ulama dan Santri dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia*. Surabaya: PT. Bina.

Dokumen Kelurahan Pangkabinanga 2017.

Esposito, L dan O. Voll ,John. 2002. *Tokoh-Tokoh Kunci Gerakan Islam Kontemporer*. Terj. Sugeng Haryanto , Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Eksan, Moch. 2000. *Kiai Kelana*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.

Esposito, John L. 2002. *Tokoh Kunci Gerakan Islam Kontemporer*, terj. Sugeng Hariyanto, dkk. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Furchan, Arief dan Agus Maimun. 2005. *Studi Tokoh*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.

Jalaluddin. 1995. *Psikologi Agama*. Bandung: Raja Grafindo.

- Kamisa, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia(Surabaya:Kartika, 1997
- Ka"bah Rifyal. 2005. *Partai Allah Partai Setan Agama Raja Agama Allah*. Yogyakarta: Suluh Press
- Khotimah, Khusnul. 2002. "*Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Sosial Agama Di Banyumas (Studi Historis Sosiologis Tokoh Agama Islam Abad 21)*".
- Luwis Ma'lub, Abu Luwis.1984. *al-Munjid* . Beirut: Dar al-Masyhur. cet.27.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet, I Jakarta: Rineka Cipta.
- Manzur Jamaluddin, Ibn, Ibn. Mukarrom al-Anshari, Muhammad. Lisan Arab. t.t. Kairo: Dar alMisriyyah li Ta'lif wa Tarjamah,. jilid XV
- Muhimin, Abd. Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya.
- Martin Van Bruinessen. 1995. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat* Bandung: Mizan.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Kencana.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Prasetya, Irawan. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA – IAIN Press.
- Pius Partanto, M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya: Arkola.
- Ramayulis. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rianto, Adi. 2004. *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Risnawati. 2016. Peran Penyuluhan Agama Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Desa Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Proposal penelitian : Fakultas Agama Islam. Unismuh Makassar*.
- Saifullah, Ali. 1989. *Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Sja'roni. 2007. Jurnal Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya: IAIN Surabaya.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suharsimi, Arikunto, 2006. *Prosedur penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Depag RI. 1984. *Islam Untuk Pendidikan ...*, Jakarta: P3AI-PTU.
- Yunus, Muhammad. 2010. *Tafsir Qur'an Karim*. Jakarta: Hidakarya Agung.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1

Pedoman Pertanyaan Wawancara

A. Identitas Tokoh Agama

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pekerjaan :
5. Hari/Tanggal Wawancara :

B. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa tahun anda menjadi tokoh agama di kelurahan ini ?
2. Seberapa pentingnya peranan tokoh agama dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam ?
3. Metode atau cara apa yang anda gunakan dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam ?
4. Bagaimana peranan anda dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam pada keluarga ?
5. Bagaimana peranan anda dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam pada masjid ?
6. Apa yang menjadi faktor penghambat anda dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam ?
7. Sudah sejauh mana anda melakukan pengembangan lembaga pendidikan islam di kelurahan ini ?

Lampiran 2

DOKUMENTASI



Observasi Lembaga Masjid



Observasi Lokasi penelitian



Peneliti melakukan wawancara



Wawancara dengan bapak H. Baharuddin Pali, M.a



Bapak Syamsuddin
S.Pd Dg. Lengu



Wawancara dengan
bapak Syamsuddin



Wawancara dengan bapak Drs. H. Abdul
Muis Dg. Sarro

RIWAYAT HIDUP



Abd. Rachim Rahman. Lahir di Sungguminasa pada tanggal 18 Oktober 1994. Anak Keempat dari empat bersaudara. Buah hati dari pasangan Abd. Rahman, S.Pd dan Jumiati Dg. Kanang Mulai menapaki dunia pendidikan formal pada tahun 2001 di SDN Centre Mangalli, dan tamat pada tahun 2007, tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP/MTs Aisyiyah Sungguminasa, kemudian pada tahun 2010 penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMA Gowa Raya. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Strata Satu (S1).



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN PALLANGGA
KELURAHAN PANGKABINANGA**

Alamat : Jalan Poros Pallangga Raya Kampung Jangka

Email : kelurahanpangkabinanga93@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 070 /297/ SKSP/ KP / VIII / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kelurahan Pangkabinanga, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, menerangkan bahwa :

Nama : **Abd. Rachim Rahman**
Tempat/Tanggal Lahir : Sungguminasa, 18 Oktober 1994
NIM : 10519190113
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : "Peranan Tokoh Agama Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Kelurahan Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten"

Bahwa benar yang tersebut namanya diatas telah selesai melakukan penelitian pada Kelurahan Pangkabinanga, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa dengan baik mulai tanggal 12 Juni sampai 10 Agustus 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kampung Jangka, 10 Agustus 2017





**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00561 / FAI / 05 / A.6-II/ VI / 38 / 17
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Abd. Rachim Rahman**
Nim : 105 19 1901 13
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kampung Jangka Kec. Pallangga Kab. Gowa
082349531311

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

“PERANAN TOKOH AGAMA DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI DESA PANGKABINANGA KEC. PALLANGGA KAB. GOWA”.

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

13 Ramadhan 1438 H.
Makassar, -----
08 Juni 2017 M.



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612

Nomor : 1084/Izn-5/C.4-VIII/VI/37/2017
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Ramadhan 1438 H
08 June 2017 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT P2T BKPM D Prov. Sul-Sel
di -
Makassar



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Masjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 15 Juni 2017

K e p a d a

Nomor : 070/ 708 /BKB.P/2017

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Camat Pallangga

Di-

T e m p a t

Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel
Nomor: 8365/S.01.P/P2T/06/2017 tanggal 12 Juni 2017 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **ABD.RACHIM RAHMAN**
Tempat/Tanggal Lahir : Sungguminasa, 18 Oktober 1994
Jenis kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Kampung Jangka

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penulisan Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**PERANAN TOKOH AGAMA DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI DESA PANGKABINANGA KEC. PALLANGGA KAB. GOWA**"

Selama : 12 Juni 2017 s/d 09 Agustus 2017
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

At. KEPALA BADAN
Sekretaris,



DRS. ALWI ARIFIN, M.Si

Pangkat : Pembina Tk. 1

NIP / 19670808 198811 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar;
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal,-



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN PALLANGGA

Jl. Stadion Kalegowa No. 16 ☎ 0411. 842913 Cambaya

Cambaya, 19 Juni 2017

Nomor : 070/ ¹² /2017
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth.1.Lurah Pangkabinanga
di -
Tempat

Menunjuk surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Linmas Kab. Gowa nomor : 070/664/BKB.P/2017, tanggal 13 Juni 2017 sebagai realisasi surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan No. 8365/P2T-BKPM/19.36P/VII/012076 tanggal 12 Juni 2017 tentang Rekomendasi Penelitian. Bersama ini disampaikan kepada Saudara yang tersebut di bawah ini :

Nama : ABD.RACHIM RAHMAN
Tempat/Tanggal Lahir : Sungguminasa,18 Oktober 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswi (SI)
Alamat : Kampung jangka

Bermaksud akan mengadakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penyusunan skripsi / tesis yang berjudul: “ **PERANAN TOKOH AGAMA DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI KEL.PANGKABINANGA KEC.PALLANGGA KABUPATEN GOWA**)”.

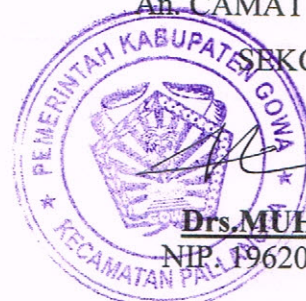
Selama : 12 juni 2017 s/d 09 Agustus 2017
Pengikut : Tidak Ada

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diijinkan semata-mata hanya untuk kepentingan ilmiah saja.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
3. Rekomendasi berlaku sejak tanggal dikeluarkan.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil penelitian kepada Gubernur Sul-Sel Cq. Kepala Badan Kesbang dan 1 (satu) berkas yang sama kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesbang serta 1 (satu) berkas yang sama pula kepada Camat Pallangga dengan batas waktu 7 (tujuh) hari setelah pelaksanaan kegiatan.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud kepada saudara diharapkan memberi bantuan seperlunya.

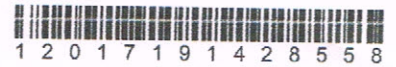
An. CAMAT PALLANGGA,
SEKCAM,



Drs. MUH. DAHLAN
NIP. 196201121986031031

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa Cq, Kepala Badan Kesbang Kab. Gowa
2. Tripika Kec. Pallangga
3. Yang bersangkutan
4. pertinggal,-\



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 8365/S.01P/P2T/06/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1084/lzn-05/C.4-VIII/VI/37/2017 tanggal 08 Juni 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ABD. RACHIM RAHMAN**
Nomor Pokok : 10519 1901 13
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERANAN TOKOH AGAMA DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI DESA PANGKABINANGA KEC. PALLANGGA KAB. GOWA "

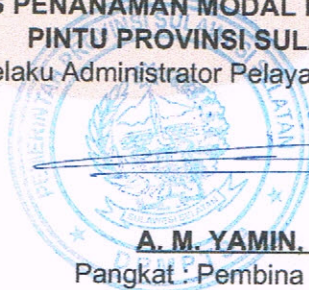
Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **12 Juni s/d 09 Agustus 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

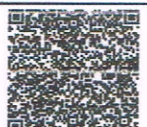
Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 12 Juni 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1084/Izn-5/C.4-VIII/VI/37/2017
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Ramadhan 1438 H
08 June 2017 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel
di –
Makassar

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 00561/FAI/05/A.6-II/VI/38/17 tanggal 9 Juni 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ABD. RACHIM RAHMAN**
No. Stambuk : **10519 1901 13**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peranan tokoh Agama dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islama di Desa Pangkabinanga Kcc. Pallanngga Kab. Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 Juni 2017 s/d 10 Agustus 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Ketua LP3M,

Dr.Ir. Abubakar Idhan,MP.
NBM 101 7716